

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI
SAWAH DI JORONG PADANG BARU KORONG KOTO BURUAK
KECAMATAN LUBUK ALUNG**

SKRIPSI



Oleh:

NEVI WAHYUNI
1410011111060

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi*

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2018**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta menyatakan :

Nama :Nevi Wahyuni
NPM :1410011111060
Program Studi :Strata Satu (S1)
Jurusan :Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi :Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung

Telah disetujui skripsi dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku, telah diuji dan telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian Komprehensif pada tanggal **18 Agustus 2018**.

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Irwan Muslim, S.E, MP

PEMBIMBING II

Drs. Firdaus SY, MP

Disetujui Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bung Hatta

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dapat disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2018

Nevi Wahyuni

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI
SAWAH DI JORONG PADANG BARU KORONG KOTO BURUAK
KECAMATAN LUBUK ALUNG**

Nevi Wahyuni, Irwan Muslim¹, Firdaus SY²

Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Email : Neviwahyuni11@gmail.com

ABSTRAK

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinue untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :1) pengaruh luas lahan terhadap produksi padi, 2) pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi, 3) pengaruh modal terhadap produksi padi, 4) pengaruh penggunaan benih terhadap produksi padi, 5) pengaruh penggunaan pupuk terhadap produksi padi. Penelitian ini dilakukan di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metod kuesioner, wawancara dan observasi, dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan ditemukan hasil:1)terdapatnya pengaruh positif dan signifikan antara luas lahan terhadap produksi padi. 2) terdapatnya pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja dengan produksi padi. 3) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal dengan produksi padi. 4) terdapatnya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan benih dengan produksi padi. 5) terdapatnya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan pupuk terhadap produksi padi.

Kata kunci : produksi padi, luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk

**FACTORS AFFECTING THE RICE PRODUCTION
IN JORONG PADANG BARU KORONG KOTO BURUAK
KECAMATAN LUBUK ALUNG**

Nevi Wahyuni, Irwan Muslim¹, Firdaus SY²

Faculty of Economics, Bung Hatta University

Email : Neviwahyuni11@gmail.com

ABSTRACT

Farming is the study of how farmers manage inputs or production factors (land, labor, capital, technology, fertilizers, seeds, and pesticides) effectively, efficiently and continuously to produce high production so that their farm income increases. The purpose of this study was to determine: 1) the influence of land area on rice production, 2) the influence of labor on rice production, 3) the influence of capital on rice production, 4) the influence of the use of seeds on rice production, 5) the influence of fertilizer use on rice production . This research was conducted in Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak, Lubuk Alung Subdistrict, the method used in this study was purposive sampling. Data collection in this study is using questionnaire, interview and observation methods, with the analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Based on the results of the data analysis, it was found that: 1) there was a positive and significant influence between the land area on rice production. 2) there is a positive and significant influence between labor and rice production. 3) there is no positive and significant influence between capital and rice production. 4) there is a positive and significant influence between the use of seeds and rice production. 5) there is a positive and significant influence between fertilizer use on rice production.

Keywords: rice production, land area, labor, capital, seed use and fertilizer use

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad S.A.W. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrobbilalamin atas limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung “*** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
2. Bapak **Drs. Meihendri, M.Si., Ak, CA**, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
3. Ibu **Dr. Erni Febrina Harahap, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
4. Ibu **Siti Rahmi, S.E, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

5. Bapak **Dr. Irwan Muslim, SE, M.P** dan Bapak **Drs. Firdaus SY, M.P** selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
7. Kedua Orangtuaku Ayahku **Mansar** dan ibuku **Jusmaini** yang dengan sabar dan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayangnya dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
8. Nenekku **Asmawarni** yang dengan sabar dan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayangnya dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kakak dan adik - adikku kakak **Rani Eka Putri, S.Pd** dan adik **Tri Adendi, Deri Hidayat, M. Rehan Apesa, Mutia Ramadhani dan Minarti Elfi Saputri** yang telah memberikan doa, dukungan semangat dan bantuan.
10. Keluarga Besarku Bunda dan Paman – Pamanku yang tidak bisa namanya disebutkan satu per satu yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
11. Teman-teman dekatku Mulya Resti, S.E., Putri Ramadhani, S.Pd., Lira Gramelia calon S.Pd., Novita Yenni Sulastri, Sri Milawati, S.Tr.Ak Utari Zahara, Veta Prasentia S.Kep, Asri Dedet, S.E dan Dinda Rahmania Nurhasanah, S.E terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya.

12. Teman – teman Sanak Dicha Sabrina, S.E, Rini Azimah, S.E, Suci Ulan Dari, S.E, Sari Eka Putri, S.E dan Multi Lora, S.E terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya.
13. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Bp 2014 Adek Panca Putra, S.E, Anissa S.E, Okta Pratama Putra, S.E, Bayu Permana Putra, S.E dan teman-teman lain yang tidak di sebutkan semuanya terima kasih atas dukungan dan motivasi.
14. Teman-teman seperjuangan Asrizal, Avon, Lisa, Ade Irma, Winda, Mbak Sari, Riri, jerry, Chike dan teman-teman lain yang tidak di sebutkan semuanya Semoga kita semua selalu sukses.
15. Seluruh teman-teman KKN Ulakan 2017 Putri, Febrianti, Rara, Amel, Kak Yuni, Anggun dan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas kerjasama, bantuan dan doanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan akan memberikan sumbangsih bagi Universitas Bung Hatta.

Padang, Agustus 2018

Nevi Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN.....	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	9
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4.Ruang Lingkup Penelitian	11
1.5.Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1 Usaha Tani	13
2.1.2 Teori Produksi.....	14
2.1.2.1. Teori Produksi Satu Input Variabel.....	16
2.1.2.2. Teori Produksi Dua Input Variabel	20
2.1.3 Produksi Padi	23
2.1.4 Faktor Produksi Lahan/Tanah.....	24
2.1.5 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi	26
2.1.6 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi.....	27
2.1.7 Pengaruh Modal Terhadap Produksi Padi.....	28
2.1.8 Pengaruh Penggunaan Benih Terhadap Produksi Padi	29

2.1.9 Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Beda Penelitian dengan Sebelumnya.....	35
2.4 Kerangka Konseptual	36
2.5 Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	38
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5 Operasionalisasi Variabel	40
3.6 Metode Pengambilan Data.....	42
3.5.1 Populasi	42
3.5.2. Sampel Penelitian.....	43
3.7 Metode Analisis Data.....	45
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.8. Uji Kualitas Data.....	47
3.8.1. Uji Validitas.....	47
3.8.2. Uji Reabilitas	47
3.9.Uji Asumsi Klasik.....	48
3.9.1. Uji Normalitas.....	48
3.9.2. Uji Heterokedastisitas	48
3.9.3. Uji Multikolinearitas	49
3.10 Uji Hipotesis	49
3.10.1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	49
3.10.2. Pengujian Signifikan Simultan (Uji f-test statistik).....	50
3.10.3.Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t- test statistik).....	51

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis	53
4.1.1. Letak, Luas dan Batas Wilayah	53
4.1.2. Penduduk dan Pendidikan.....	55
4.1.2.1. Penduduk	55
4.1.2.2. Pendidikan	56
4.2. Mata Pencarian	58

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian.....	62
5.1.1. Karakteristik Responden.....	62
5.1.1.1. Jenis Kelamin.....	62
5.1.1.2. Tingkat Umur.....	63
5.1.2. Analisis Deskriptif Penelitian.....	64
5.1.2.1. Luas Lahan.....	65
5.1.2.2. Tenaga Kerja.....	66
5.1.2.3. Modal.....	68
5.1.2.4. Penggunaan Benih.....	69
5.1.2.5. Penggunaan Pupuk.....	71
5.1.2.6. Produksi Padi.....	72
5.1.3. Analisis Regresi Berganda.....	74
5.1.4. Uji Instrumen Penelitian.....	76
5.1.4.1. Uji Validitas.....	76
5.1.4.2. Uji Reliabilitas.....	83
5.1.5. Uji Asumsi Klasik	84
5.1.5.1. Uji Normalitas.....	84
5.1.5.2. Uji Heteroskedastisitas.....	85
5.1.5.3. Uji Multikolinearitas	87
5.1.6. Uji Hipotesis.....	88

5.1.6.1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	88
5.1.6.2. Uji Signifikan Simultan (Uji f-test statistik)	89
5.1.6.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	89
5.2. Pembahasan	91

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	97
6.2. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
2.1	Kurva Produksi Total, MP dan AP	19
2.2	Memaksimumkan Output	22
4.1	Grafik Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaannya Kecamatan Lubuk Alung	60
5.1	Grafik Jenis Kelamin di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	63
5.2	Grafik Tingkat Umur di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	64
5.3	Grafik Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang dikelola oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	66
5.4	Grafik Distribusi Responden Menurut Tenaga Kerja yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	67
5.5	Grafik Distribusi Responden Menurut Modal yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	69
5.6	Grafik Distribusi Responden Menurut Penggunaan Benih yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	70
5.7	Grafik Distribusi Responden Menurut Penggunaan Pupuk yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	72
5.8	Grafik Distribusi Responden Menurut Produksi Padi yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	73
5.9	Sebaran Plot pada Uji Normalitas Data	84
5.10	Scatterplot pada Uji Heteroskedastisitas	86

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
3.1	Operasionalisasi Variabel	40
4.1	Luas Wilayah menurut Nagari di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman	52
4.2	Perkembangan Penduduk dari Tahun 2007-2015	54
4.3	Jumlah Penduduk Menurut Nagari, Jenis Kelamin dan Rasio	55
4.4	Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Menurut Tingkat Pendidikan	56
4.5	Jumlah Madrasah Menurut Tingkat Pendidikan dan Status	56
4.6	Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaannya Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman	58
5.1	Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	61
5.2	Distribusi Responden menurut Tingkat Umur di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	62
5.3	Distribusi Responden menurut Luas Lahan di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	64
5.4	Distribusi Responden menurut Tenaga Kerja di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	65
5.5	Distribusi Responden menurut Modal di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	67
5.6	Distribusi Responden menurut Penggunaan Benih di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	68
5.7	Distribusi Responden menurut Penggunaan Pupuk di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	70
5.8	Distribusi Responden menurut Produksi Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018	71
5.9	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	73
5.10	Kriteria Penilaian Reliabilitas	83
5.11	Hasil Uji Multikolinearitas	87

5.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
5.13 Hasil pengujian hipotesis secara bersama – sama (Uji F)	89
5.14 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	:	Pertanyaan Kuesioner
LAMPIRAN 2	:	Hasil Uji Validitas
LAMPIRAN 3	:	Hasil Uji Reliabilitas
LAMPIRAN 4	:	Hasil Uji Asumsi Klasik
LAMPIRAN 5	:	Hasl Uji Hipotesis
LAMPIRAN 6	:	Foto - Foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara Agraris dimana pertanian memegang peran penting dalam perekonomian Internasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha petani yang maju perlu digalakan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna mencapai pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani.(Murdiantoro, 2011)

Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kontribusi pasar. Peran penting lainnya adalah dalam penyediaan kebutuhan pangan manusia apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Jika suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka ia harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya. Pertanian tidak hanya sekedar menghasilkan bahan pangan, tetapi juga memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat.

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Dari Produk Domestik Bruto (PDB) dunia sektor pertanian dapat menyumbang sebesar 4 persen. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang penduduknya sebagian besar bermata pencarian sebagai petani. Karena itu lebih dari 55 persen penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatan di sektor pertanian, salah satunya petani penghasil bahan pangan. Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani di Indonesia adalah padi sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras merupakan mata dagangan yang sangat penting sebab, beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahan konsumsi lain. (Mahananto, 2009)

Beras merupakan bahan pokok yang sampai saat ini masih dikonsumsi oleh sekitar 90 persen penduduk Indonesia dan menyumbang lebih dari 50 persen kebutuhan kalori serta hampir 50 persen kebutuhan protein. Mengingat perannya sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, tercapainya kecukupan produksi beras Nasional sangat penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketahanan pangan Nasional. Bahkan Surono (2006), memperkirakan bahwa tingkat partisipasi konsumsi beras baik di kota maupun di desa, baik di Jawa maupun di luar Jawa sekitar 97 persen hingga 100 persen. Ini berarti hanya sekitar 3% dari total RT di Indonesia yang tidak mengonsumsi beras. Cukup menarik dari hasil studinya tersebut bahwa penduduk di provinsi

Maluku yang semula konsumsi pokoknya adalah sagu, sekarang tingkat partisipasi konsumsi berasnya mencapai 100 persen. Alasan mengapa beras tetap dominan adalah karena beras lebih baik sebagai sumber energi maupun nutrisi dibandingkan dengan jenis makanan pokok lainnya. Beras juga menjadi sumber protein utama, yaitu mencapai 40 persen. (Khakim,L, dkk, 2013)

Penduduk Sumatera Barat juga memiliki struktur perekonomian yang sebagian besar mata pencarian bertani. Dengan persawahan dan perladangan yang luas maka pada umumnya pertanian yang diusahakan adalah pertanian bahan pangan salah satunya adalah petani padi. Salah satu produksi tanaman pangan terbesar di Sumatera Barat adalah produksi padi. Produksi padi di Sumatera Barat didominasi oleh padi sawah yaitu sebesar 98,99 persen dari total produksi sementara 1,01 persen produksi padi berasal dari padi ladang (Badan Pusat Statistik, 2016)

Pada tahun 2014, produksi padi di Sumatera Barat tercatat sebesar 2.519.020 ton atau mengalami peningkatan sebesar 3,65 persen (88.636 ton) dibanding tahun 2013 sebesar 2.430.384 ton. Peningkatan produksi padi tersebut terutama disebabkan oleh bertambahnya luas panen sebanyak 15.378 Ha (3,15 persen), yaitu dari 487.820 Ha tahun 2013 menjadi 503.198 Ha tahun 2014 dan meningkatnya hasil per hektar/produktivitas tanaman sebesar 0,24 Ku/Ha atau meningkat sebesar 0,48 persen dari 49,82 Ku/Ha pada tahun 2013 menjadi 50,06 Ku/Ha pada tahun 2014.

Peningkatan tersebut sejalan dengan adanya dukungan dalam upaya khusus program peningkatan swasembada pangan melalui Gerakan Penerapan

Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (GP-PTT) dengan alokasi anggaran Rp.29.000.000.000,- yang akan dialokasikan untuk sawah seluas 10.000 Ha, dukungan perbaikan jaringan irigasi seluas 66.150 Ha dengan anggaran sebesar Rp.72.765.000,- dukungan optimasi lahan seluas 37.980 Ha dengan anggaran Rp.45.576.000,-.

Pada tahun 2015, produksi padi di Sumatera Barat diperkirakan mencapai 2.629.306 ton atau mengalami peningkatan sebesar 110.286 ton (4,38 persen), dibandingkan produksi padi pada tahun 2014 dengan luas panen naik sebesar 14.595 Ha (2,90 persen) dan produktivitas naik sekitar 0,72 Ku/Ha (1,44 persen). Disamping adanya program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (GP-PTT) juga adanya dukungan perbaikan jaringan irigasi seluas 73.150 Ha dan dukungan optimasi lahan pada subround I 7.020 ha (Badan Pusat Statistik, 2015)

Kabupaten Padang Pariaman hingga kini masih mengandalkan sektor pertanian sebagai ujung tombak perekonomian masyarakat. Sebagian masyarakat Padang Pariaman masih menggantungkan hidupnya disektor pertanian. 25 persen PDRB padang pariaman disumbangkan dari sektor pertanian. Produksi padi sawah di kabupaten padang pariaman sudah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun ini. Padang Pariaman tercatat memiliki lahan sawah seluas 22.856 Ha di tahun 2013. Sebanyak 77.34 persen dari total luas lahan sawah tersebut sudah menggunakan irigasi sebagai sistem pengairan sedangkan sisanya masih merupakan sawah non irigasi.

Padang pariaman pada tahun 2013 menyumbangkan produksi padi sebanyak 284.341,29 ton meningkat sebesar 1.01 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan naiknya rata-rata produksi padi dibandingkan tahun 2012 dari 5,12 ton perhektar pada tahun 2013. Selain itu juga terjadi penurunan luas tanam dari 55,834 Ha pada tahun 2012 menjadi 53,824 Ha pada tahun 2013 (BPS, 2013)

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman memiliki usaha sebagai petani baik itu petani sawah maupun ladang. Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan Lubuk Alung yang memiliki jumlah produksi padi terbanyak setiap tahunnya. Pada tahun 2013 Lubuk Alung menyumbangkan produksi padi sebesar 40.891 ton atau 14,38 persen mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 39.458,5 ton. Pada tahun 2014 jumlah produksi padi juga mengalami peningkatan sebesar 51.868 ton atau 17,63 persen. Produksi padi sawah di Lubuk Alung mengalami peningkatan sebanyak 3.25 persen dari tahun 2013 sampai 2014 (BPS, 2015)

Setelah Kecamatan Lubuk Alung yang memiliki produksi terbanyak kedua di Kabupaten Padang Pariaman adalah Kecamatan Batang Anai yang pada tahun 2013 menyumbangkan produksi padi sebesar 34.695 ton atau 12,20 persen dan juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 31.725.8 ton atau 11,76 persen. Pada tahun 2014 jumlah produksi padi di Kecamatan Batang Anai juga meningkat menjadi 37.349 ton atau 12,70 persen. Dan selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Ulakan Tapakis di urutan ketiga dan keempat Kecamatan Kayu Tanam. Selanjutnya yang paling sedikit terdapat produksi padi sawah adalah di

Kecamatan Padang Sago pada tahun 2014 hanya terdapat 5418 ton produksi padi atau 1,84 persen. Karena di padang sago hanya memiliki sedikit luas lahan pertanian padi sawah. Masyarakat disana umumnya bertanam dan berkebun pepaya semenjak enam tahun yang lalu (BPS,2015).

Di Lubuk Alung terdapat 5 nagari semenjak dimekarkan pada tahun 2011. Dalam 5 Nagari tersebut terdapat 28 korong sampai pada tahun 2016 dan sampai sekarang belum ada penambahan dan pemekaran nagari dan korong. Salah satu dari Nagari tersebut adalah Nagari Lubuk Alung, dan didalamnya terdapat enam Korong yaitu : Korong Balah Hilir, Sungai Abang, Singguliang , Koto Buruak, Pasa Lubuak Aluang dan Salibutan. Di tempat saya melakukan penelitian adalah di Korong Koto Buruak dan didalamnya ada lagi Jorong yang namanya adalah Padang Baru.

Luas lahan pertanian di Jorong Padang Baru terhitung cukup besar. Pada umumnya di Korong Koto Buruak jorong Padang Baru masyarakatnya mempunyai pekerjaan sebagai petani baik laki-laki maupun perempuan. Kurang lebih sebanyak 197 orang mempunyai pekerjaan sebagai petani sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung. Baik itu menggunakan tanah sendiri, tanah sewa, maupun tanah pinjaman tidak menyurutkan niat masyarakat disana untuk bertani.

Produksi padi yang di hasilkan Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak dipengaruhi oleh Luas lahan, semakin besar luas lahan yang digunakan maka semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya semakin sempit luas lahan maka semakin kecil pula produksi padi yang dihasilkan. Pada

tahun 2016 di Kabupaten Padang Pariaman Kecamatan Lubuk Alung memiliki luas lahan yang lebih besar dari kecamatan lainnya dengan jumlah 3.139 hektar, diperingkat ke 2 yang memiliki luas lahan yang besar adalah Kecamatan Batang Anai dengan jumlah 2.675 hektar. Dari tahun 2012-2016 luas lahan di Kecamatan Lubuk Alung mengalami peningkatan dari 2950 hektar pada tahun 2012, dan tetap pada tahun 2013 sebesar 2950 hektar. Pada tahun 2014 luas lahan mengalami peningkatan sebesar 2965 hektar dan pada 2015 dan 2016 luas lahan juga mengalami peningkatan menjadi 3139 hektar. (BPS, 2017)

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang di pakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang di butuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana di perlukan. Biasanya usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli (*skilled*). Sebaliknya pada usaha pertanian dalam skala usaha besar sebaiknya menggunakan tenaga kerja di luar keluarga dengan cara sewa yang sering di jumpai di perlukannya tenaga kerja yang ahli, misalnya tenaga kerja yang mampu mengerjakan traktor, dan sebagainya (Soekartawi, 1994).

Selain dari tenaga kerja faktor yang mempengaruhi produksi padi adalah modal. Semakin tinggi modal per unit usaha digunakan maka usaha tersebut dinamakan makin padat modal atau makin intensif. Dalam kegiatan proses

produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (biasanya disebut dengan modal tidak tetap atau modal variabel) dan modal tetap. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat di definisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek (*short term*) dan tidak berlaku untuk jangka panjang (*long term*). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel. Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 1994).

Selain dari faktor produksi, yaitu luas lahan, tenaga kerja, dan modal penggunaan benih juga dapat mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Padang Baru, semakin unggul bibit yang digunakan maka akan berpengaruh baik bagi produksi padi. faktor lain yang mempengaruhi produksi padi adalah penggunaan pupuk. Tingkat produktivitas usaha tani padi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu diantaranya adalah pemupukan. Pedoman tingkat penggunaan pupuk per satuan luas secara teknis telah dikeluarkan oleh Dinas Pertanian. Oleh karena itu, berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi digunakan, semuanya diputuskan dengan menganggap bahwa produsen selalu berusaha untuk mencapai keuntungan yang maksimum (Budiono, 2002, dalam Triyanto, 2006).

Pupuk merupakan faktor penting dalam memproduksi padi. Apabila harga pupuk mengalami perubahan berarti faktor biaya produksi pun mengalami perubahan. Hal ini mengandung arti bila harga pupuk lebih mahal maka biaya produksi meningkat dan bila harga keluaran (padi) relatif tetap maka produsen akan semakin kecil pendapatannya, atau bisa juga terjadi karena mahalnya harga pupuk maka penggunaan pupuk berkurang yang selanjutnya mengurangi produksi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tingkat produksi padi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Maka untuk membahas masalah tersebut dengan jumlah petani yang mencapai 197 orang di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung tahun 2017, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung.**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?
3. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?

4. Bagaimana pengaruh penggunaan benih terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk terhadap produksi padisawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?
3. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?
4. Untuk menganalisis penggunaan benih terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?
5. Untuk menganalisis penggunaan pupuk terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya dibidang ekonomi pembangunan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

2. Sebagai pendalaman dan pemahaman materi yang didapatkan dalam perkuliahan dengan mengaplikasikan dalam penelitian ini. Selain itu, sebagai bagian dari persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (S1).
3. Menjadi bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah dalam mengambil keputusan dalam sektor pertanian, dalam rangka memaksimalkan kontribusi sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.4. Ruang lingkup penelitian

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka penulis dapat melakukan berbagai hal sebagai berikut :

1. Daerah yang diteliti adalah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Usaha Tani

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007). Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut:

Ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*). Ditinjau dari segi pembangunan, hal terpenting mengenai usaha tani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien.

Usahatani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi. Jadi usahatani dikatakan

berhasil kalau diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usahatani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya.

Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Mosher, 1997).

2.1.2. Teori Produksi

Penulisan study ini prinsipnya berdasarkan kepada teori produksi, dimana materi pokok dari teori produksi berkisar pada fungsi produksi yang dijelaskan

dalam konsep produksi. Teori merupakan gambaran kasar mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Dengan bantuan teori orang dapat mengetahui apa sebab dan akibat dari peristiwa dalam masyarakat dan mengetahui ini sangat berguna sekali untuk meramalkan keadaan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan teori produksi yaitu suatu cara pendekatan analisis usaha tani, perlu dirumuskan suatu bentuk fungsi produksi yang lebih spesifik sesuai dengan teknik produksi yang dilakukan petani. Didalam menetapkan suatu fungsi produksi usaha tani ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya kesesuaian model yang digunakan dengan keadaan yang diteliti. Untuk itu perlu penentuan dan spesifikasi dari variabel yang masuk model harus jelas dan teliti dalam pengukuran pemilihan suatu fungsi produksi dan faktor produksi secara teoritis maupun praktis serta tersedianya alat hitung menghitung.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*from utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Analisis produksi dilakukan dengan membedakan analisis jangka pendek (*short run*) dan analisis jangka panjang (*long run*) (Soeharno,2009)

Jadi fungsi produksi adalah suatu hubungan matematis yang menggambarkan suatu acara dimana jumlah dari hasil produksi tertentu

tergantung kepada sejumlah faktor-faktor yang digunakan tersebut terdiri dari faktor variabel bebas dan faktor variabel tetap, secara matematis fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut : (Soekartawi,2002)

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Dimana :

Q = Output

X₁....X_n = Input

2.1.2.1. Teori Produksi dengan Menggunakan Satu Input Variabel (Analisis Jangka Pendek)

Analisis produksi jangka pendek adalah analisis yang membedakan antara faktor produksi tetap (*fixed input*), dan faktor produksi variabel (*variable input*). Faktor produksi tetap misalnya modal (K) dan faktor produksi tenaga kerja (L)

$$Q = f(K, L)$$

Fungsi ini menunjukkan bahwa fungsi produksi dengan Q sebagai output, tergantung jumlah input yang digunakan, K dan L kalau K diasumsikan tetap maka fungsi produksi tersebut :

$$TP = F(K, L) = f(L)$$

Gambar 2.1 melukiskan kurva produksi dimana TP dan L merupakan variabel kontinu.

Stage I : OL_1 ditandai MP_L naik, pada saat L sama dengan L_1 , MP_L maksimum.

Stage II : $L_1 L_2$, MP_L menurun, tetapi AP_L masih naik, pada saat $L = L_2$ AP_L maksimum pada titik B.

Stage III : $L_2 L_3$ pada range ini MP_L masih positif $L < L_3$, TP maksimum pada waktu $MP_L = 0$, AP berpotongan dengan MP_L pada waktu AP_L maksimum.

Stage IV : $L_2 L_3$, $MP_L < 0$

Perhatikan gambar 2.1 pada penggunaan L sebesar L_1 , MP_L mencapai titik maksimum

1. Untuk L lebih besar dari L_1 , MP_L menurun hingga $MPL = 0$. TP mencapai maksimum, pada L_3
2. Pada L_2 , APL mencapai titik maksimum, pada MPL berpotongan dengan APL pada APL maksimum $APL = MPL$
3. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

Penggunaan L sebesar OL_2 , tinggi output (Q) adalah BL_2

$$APL = BL_2 / OL_2 = \text{tangent } \alpha = dQ/dL = MPL$$

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa pada penggunaan L sebesar L_2 , $AP_L = MP_L$

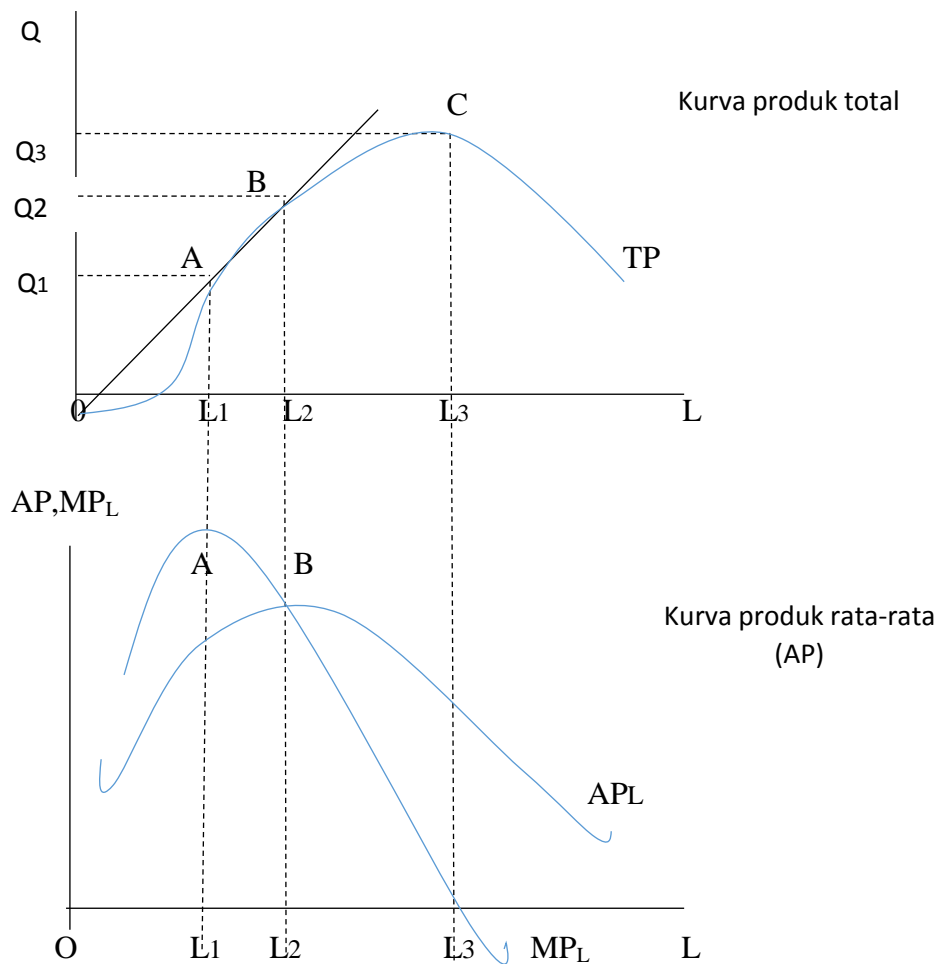
Masalah lain yang harus dibuktikan, apakah pada waktu itu AP maksimum ?

Syarat maksimum, $d(AP_L)/dL = 0$

$$d(AP)/dL = d(TP/L)/dL = \frac{TP \cdot 1 \cdot dTP/dL \cdot L}{(L)^2} = \frac{TP \cdot TP' / L \cdot L}{(L)^2}$$

dengan demikian, dari pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa AP_L dan MP_L berpotongan pada AP_L maksimum.

Pada penggunaan L sebesar OL_1 , MP_L mencapai titik maksimum. Pada kurva TP , di titik A terjadi perubahan kecekungan kurva dari cekung ke cembung. Titik A disebut titik balik (*inflection point*).



Gambar 2.1 Kurva Produksi Total, MP dan AP

Sumber : Soeharno, 2009

Keterangan gambar 2.1 :

1. Pada titik A di mana L yang digunakan OL_1 , MP mencapai titik maksimum. Pada titik A kurva TP mengalami perubahan kecekungan, dari cekung menjadi cembung. Titik A disebut titik belok (*inflection point*).
2. Pada titik B, di mana L yang digunakan adalah OL_2 , MP_L berpotongan dengan AP, dimana AP maksimum.

3. Pada titik C, TP mencapai titik maksimum. Pada L_3 . MP_L sama dengan 0
(Soeharno,2009)

2.1.1.2. Teori Produksi dengan Menggunakan Input Dua Variabel (Analisis Produksi Jangka Panjang)

1. Kurva Isoquant

Analisis produksi jangka panjang adalah analisis yang tidak dibedakan antara input tetap dan input variabel. Semua dianggap input variabel, baik K maupun L. Kurva Isoquant adalah suatu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi antara K dan L untuk mendapatkan output yang sama. K yang menggambarkan modal atau kapital dapat berubah, misalnya berubahnya jumlah mesin yang digunakan dalam proses produksi. Demikian pula, jumlah tenaga kerja dapat berubah baik kuantitas maupun kualitasnya.

2. Sifat- Sifat Isoquant

Isoquant memiliki beberapa sifat yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Turun miring ke arah kanan.
- b. Cekung terhaap titik O.
- c. Dua isoquant tidak berpotongan.
- d. Isoquant yang lebih tinggi menggambarkan out-put yang lebih tinggi.
- e. Susunan isoquant disebut isoquan map.
- f. Kemiringan isoquant menunjukkan MRTS (*Marginal Rate of Technical Substitution – laju substitusi marginal secara teknis*). MRTS merupakan

kemiringan (*slope*) kurva isoquant, MRTS dapat dicari dengan menggunakan formulasi deferensial total sebagai berikut :

$$dQ = F_K dK + F_L dL \dots \dots \dots (1)$$

karena besar Q sudah ditentukan , $dQ = 0$

$$F_K dK + F_L dL = 0 \dots \dots \dots (2)$$

$$F_K dK = - F_L dL = 0 \text{ sehingga } F_K / F_L = - dK / dL \dots \dots \dots (3)$$

F_K adalah diferensi parsial dari fungsi $Q = f(K,L)$, dengan menganggap L tetap, dan $F_K = MP_K$, $F_L = MP_L$

$$dK / dL = MRTS$$

MP_K = Produk marginal dari K

MP_L = Produk marginal dari L

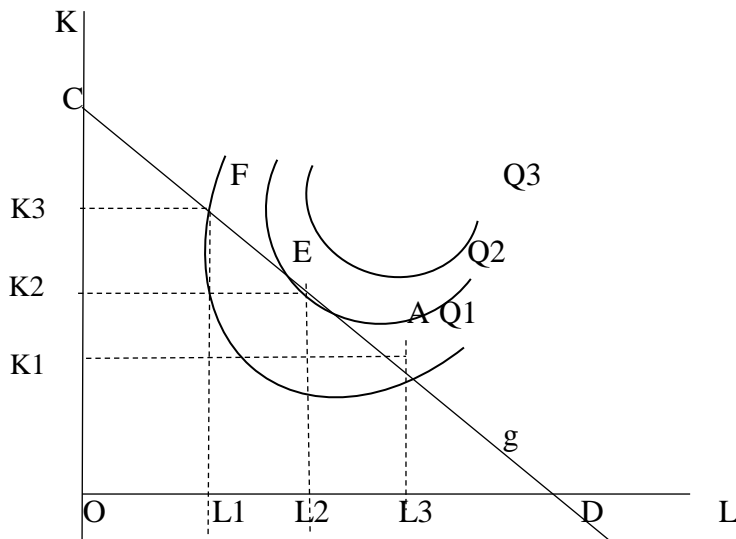
$$MRTS = -dK/dL = MPK/MPL \dots \dots \dots (4)$$

3. Memaksimumkan Output

Perhatikan gambar 2.2 kombinasi antara K dan L memeksimumkan output, kombinasi pada titik E. Dengan K dan L masing-masing OK_2 dan OL_2 pada isoquant Q_2 . Pada isoquant Q_1 terdapat dua titik potong antara isoquant titik Q_1 dengan garis anggaran, yaitu titik A dan titik F. Dengan demikian hal ini masih dimungkinkan mengubah kombinasi yang memberikan hasil yang lebih tinggi.

Isoquant bersinggungan dengan garis anggaran pada titik E. Ini berarti bahwa tidak mungkin lagi melakukan perubahan kombinasi, karena kalau

diinginkan isoquant yang lebih tinggi, di luar kemampuan anggaran perusahaan. Persinggungan antara isoquant Q2 dengan garis anggaran adalah adanya kesamaan kemiringan (*slope*) antara Q2 dengan garis anggaran.



Gambar 2.2 memaksimumkan output

Sumber : Soeharno, 2009

Keterangan gambar 2.2 :

1. g adalah garis anggaran = CD titik C diperoleh $C=B/P_K$ dan titik D diperoleh $D= B/P_L$. B = besarnya anggaran perusahaan, P_K = harga kapital (K), P_L = harga jasa tenaga kerja (L).
2. Isoquant Q1 berpotongan dengan garis anggaran pada dua titik yaitu titik F dan titik A. Hal ini memberikan petunjuk masih dimungkinkan untuk mengubah kombinasi antara K dan L untuk memperoleh output yang lebih tinggi.

3. Isoquant Q3 merupakan isoquant yang lebih tinggi, yang mengganbarkan output yang lebih tinggi. Namun hal ini di luar batas kemampuan anggaran perusahaan, karena sudah di luar garis anggaran.
4. Isoquant Q2 bersinggungan dengan garis anggaran CD pada titik E. Hanya isoquant Q2 yang paling mungkin untuk dipilih karena isoquant ini masih dpat memenuhi kendala anggaran belanja perusahaan yang tersedia. Atau dengan perkataan lain, Q2 merupakan output yang maksimum dengan anggaran perusahaan, harga K, dan harga L yang sudah tertentu (Soeharno, 2009)

2.1.3. Produksi Padi

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk dan tenaga kerja. Seorang produsen yang rasionil tentunya akan mengombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usaha tani yang efisien, dan tidak akan menambah input kalau tambahan output yang dihasilkannya tidak menguntungkan (Endaryati, dkk , 2000).

Tujuan perusahaan dalam memproduksi adalah mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus antara lain: tanah, benih, pupuk dan tenaga kerja. Seorang produsen yang rasional tentunya akan mengombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usaha

tani yang efisien, dan tidak akan menambah *input* kalau tambahan *output* yang dihasilkannya tidak menguntungkan (Endaryati, dkk , 2000)

2.1.4. Faktor Produksi Lahan/Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan padi. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. (Rahim, dan Hastuti 2007). Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan seperti sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmentasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam dan cara bercocok tanam.

Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Sebaliknya, lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi: (1) lahan pekarangan (2) kebun (3) huma (4) perkebunan.

Status tanah adalah pernyataan hubungan antara tanah usahatani dengan kepemilikan atau pengusahaannya. Adapun status tanah dapat dibedakan menjadi :tanah milik atau tanah hak milik, tanah sewa, tanah sakap, tanah gadai dan tanah pinjaman. Berdasarkan sumber kepemilikan dan pengusahaannya maka tanah yang dimiliki atau dikelola petani dapat digolongkan atas beberapa jenis proses penguasaan dan status tanah, yaitu : dibeli, disewa, disakap, pemberian oleh negara, warisan, wakaf, dan membuka lahan.

Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya atau kelas tanahnya, fasilitas irigasi, posisi lokasi terhadap jalan dan sarana perhubungan, adanya rencana pengembangan, dan lain-lain. Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.

2.1.5. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi

Purnomo (2006), menyimpulkan bahwa, nilai kesetimbangan produksi-konsumsi mengalami penurunan karena faktor berkurangnya lahan sawah sehingga produksi padi menurun. Luas areal tanam dan produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas areal tanam. Dalam penelitiannya, Noer dan Agus (2007) menyimpulkan bahwa peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan jumlah areal tanam.

Lains (1988) dalam Triyanto (2006), menunjukkan selama 19.711.986 kenaikan luas lahan berkontribusi 41,3 persen terhadap pertumbuhan produksi. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi, karena apabila luas lahan semakin luas maka penawaran beras akan semakin besar, sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produksi padi akan semakin sedikit. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi padi adalah positif.

2.1.6. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu untuk diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan (Soekartawi, 1994). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam faktor produksi tenaga kerja yaitu :

1. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

2. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai pekerjaan spesialisasi tertentu; yang tersedianya dalam jumlah terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi.

3. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti ; mengolah tanah, mengangkat padi, dan lain-lain. Tenaga kerja wanita mengerjakan menanam benih.

2.1.7. Pengaruh Modal Terhadap Produksi Padi

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (biasanya disebut dengan modal tidak tetap) dan modal tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut.

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel, adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut. Misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau untuk upah tenaga kerja. Ciri proses produksi pertanian yang berubah ubah dan kondisional menurut lokasi atau tempat tertentu dan waktu tertentu pula. Perbedaan modal tetap dan modal tidak tetap menjadi relatif sifatnya tergantung cara pandang peneliti.

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari berbagai hal, antara lain :

1. Skala usaha

Besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang akan kita pakai, semakin besar skala usaha maka semakin besar pula modal yang akan kita pakai.

2. Macam komoditas

Komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang akan dipakai. Usaha asparagus akan memerlukan biaya yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan usaha padi pada luas lahan yang sama. Usahatani tanaman kapas juga relatif lebih tinggi pula dibandingkan dengan usahatani tanaman serat karung. Hal ini disebabkan karena tanaman asparagus dan kapas adalah relatif lebih manja atau lebih sulit bila dibandingkan dengan usahatani padi.

3. Tersedianya kredit

Dalam banyak kenyataan sering dijumpai adanya pertanian yang kekurangan modal dan untuk pemecahannya diperlukan kredit. Untuk itu dalam mengukur modal pinjaman perlu dihitung bunga atas kredit yang dipinjam. Besar kecilnya pinjaman ini akan berbeda satu sama yang lainnya tergantung dari macam sumbernya. Pinjaman dari pinjaman pribadi (privat money lender), dan pinjaman ke bank-bank swasta akan berbunga relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan pinjaman bank-bank negeri (Soekartawi, 1994)

2.1.8. Pengaruh Penggunaan Benih Terhadap Produksi Padi

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga kerja. Menurut Nugroho (2011), dengan penggunaan bibit padi yang baik, maka akan menghasilkan tanaman yang baik pula. Selain itu kelebihan penggunaan bibit bermutu adalah menghasilkan produksi padi yang tinggi.

Menurut Noviyanto (2009), menyimpulkan bahwa penyebab utama rendahnya produktivitas tanaman padi sawah adalah rendahnya pengisian biji atau masih tingginya gabah hampa 24,2 – 28,2 persen. Salsinha (2005) menyimpulkan bahwa, produksi dan efisiensi produksi usahatani padi sawah dipengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk TSP dan tenaga kerja.

Indarto (2006), dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Produksi Padi di ASEAN menggunakan model Cobb-Douglas“, penggunaan benih padi varietas tinggi diperkirakan dapat meningkatkan produksi minimal 10 persen per hektar, namun program ini harus ditunjang oleh ketersediaan benih itu sendiri, mudahnya akses untuk mendapatkan benih tersebut dengan harga yang terjangkau oleh petani.

2.1.9. Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi

Tingkat produktifitas usaha tani padi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu diantaranya adalah pemupukan. Pedoman tingkat penggunaan pupuk per satuan luas secara teknis telah dikeluarkan oleh Dinas Pertanian. Dengan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis tersebut maka produktivitas per satuan lahan dapat menjadi berkurang, sehingga produksi beras mengalami penurunan. Oleh karena itu berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi digunakan, semuanya diputuskan dengan menganggap bahwa produsen selalu berusaha untuk mencapai keuntungan yang maksimum (Budiono, 2002, dalam Triyanto, 2006).

Perbaikan teknologi mengakibatkan kenaikan produktivitas. Pesatnya pertumbuhan produksi padi juga tidak terlepas dari dukungan penyediaan pupuk dan pestisida disertai kebijakan harga yang kondusif. Meskipun demikian, pemanfaatan pupuk dan pestisida kimiawi dalam jangka panjang dapat menurunkan tingkat kesuburan tanah, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat produksi padi (Suparmoko, 2002, dalam Setiawan, 2010).

Bahwa peningkatan produksi pangan sangat tergantung sekali dari 4 sarana pokok, yaitu tanah, sumber daya air, pupuk, dan energi. Berdasarkan peranannya dalam menyediakan nutrisi dan memperbaiki sifat tanah maka penggunaan pupuk organik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pemupukan nitrogen, kinerja fisiologi dan hasil tanaman padi sawah (Iqbal, 2008).

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah yang pernah dilakukan sebelumnya di seluruh Indonesia maupun yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahananto (2009) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah)” dengan metode analisis model fungsi produksi transendental. Dengan hasil penelitian adalah Faktor – Faktor luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja yang efektif, jumlah pupuk, jumlah pestisida, pengalaman petani dalam usahatani, jarak rumah petani dengan lahan garapan, dan sistem irigasi berpengaruh sangat nyata dan signifikan terhadap

peningkatan produksi padi. Sedangkan yang tidak signifikan adalah variabel pengalaman petani tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di poyolali, Jawa Tengah.

2. Harianja (2011) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Kasus Desa KebonAgung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul)” dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya adalah variabel yang signifikan adalah variabel pestisida dan jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksipadi di desa kebonagung. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah variabel pupuk dan tenaga kerja terdapatnya pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi di Desa Kebonagung.
3. Zulmi (2011) dalam penelitiannya, meneliti tentang “ Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih dan Pupuk Terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah tahun 1994-2008 “ dengan metode analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitiannya adalah variabel yang signifikan adalah variabel luas lahan, tenaga kerja dan pupuk terdapatnya pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Jawa Tengah. Dan variabel yang tidak signifikan adalah variabel penggunaan benih tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara penggunaan benih terhadap produksi padi di Jawa Tengah.
4. Uzzam (2011) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Solok“ dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah variabel yang signifikan adalah variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap produksi padi di kabupaten solok. Dan variabel yang tidak signifikan adalah variabel tenaga kerja terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Solok.

5. Mardiantoro (2011) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati”. Dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya yaitu variabel yang signifikan adalah Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.
6. Kasturi (2012) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo “ dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah variabel yang signifikan adalah Variabel modal dan luas lahan berpengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi di kabupaten wajo. Variabel yang tidak signifikan adalah Variabel tenaga Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Wajo.
7. Prabandari dkk (2013) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Subak Mambal, Kabupaten Badung dan Subak Pagutan, Kota Denpasar)” dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya yaitu yang signifikan adalah Variabel luas lahan dan air berpengaruh positif dan signifikan terhadap

produksi padi di Denpasar. Yang tidak signifikan adalah Variabel benih, pupuk, obat-obatan, tenaga Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi di Denpasar.

8. Khakim dkk (2013) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah “ dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya yang signifikan adalah variabel luas lahan, tenaga kerja dan penggunaan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Jawa Tengah. Sedangkan yang tidak signifikan adalah variabel penggunaan benih tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Jawa Tengah.
9. Silvira (2013) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu bara)” dengan metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Dengan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut, variabel yang signifikan adalah variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terdapat pengaruh yang sangat nyata terhadap produksi padi di Kabupaten Batu Bara. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah variabel umur, tingkat pendidikan, lama bertani, dan jumlah tanggungan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Batu Bara.

10. Tamaya (2014) dalam penelitiannya, meneliti tentang “Analisis Komperatif Pendapatan antara Petani Kedelai dan Petani Padi di Kabupaten Wajo“ dengan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya yang signifikan adalah variabel produktivitas lahan dan variabel biaya produksi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Wajo. Sedangkan yang tidak terdapat pengaruh yang signifikan adalah variabel pengalaman petani, tingkat pendidikan, dan jumlah tenaga kerja tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Wajo.

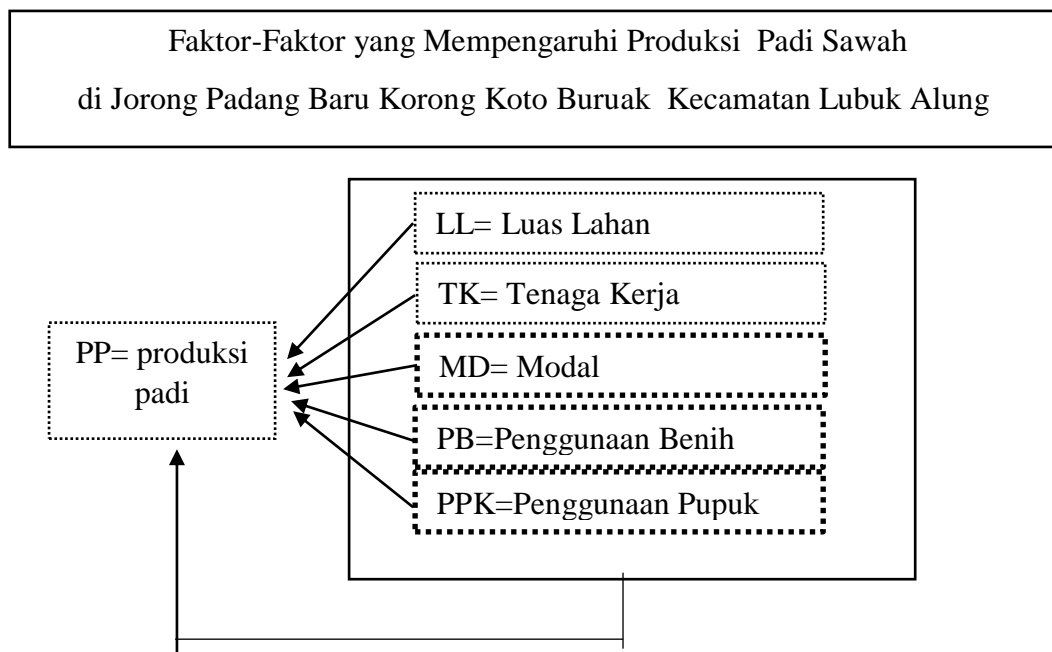
2.3. Beda Penelitian dengan Sebelumnya

Beda penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi yang saya lakukan untuk melakukan penelitian ini saya lakukan di daerah tempat tinggal sendiri yaitu Desa Padang Baru Jorong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung yang bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Padang Baru.

Beda penelitian saya dengan yang sebelumnya adalah terletak pada variabel independen yang saya gunakan terdapat 5 variabel independent yaitu Luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk. Sedangkan peneliti sebelumnya ada yang menggunakan 4 dan 3 variabel independen adapun yang menggunakan 5 tapi dengan variabel independen yang berbeda – beda.

2.4. Kerangka Konseptual

Usaha tani padi merupakan mata pencarian keluarga terbanyak hampir diseluruh indonesia. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Seperti luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi padi sawah.



2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh luas lahan yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung.
2. Ada pengaruh tenaga kerja yang positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Bari Korong Koto Buruak Lubuk Alung.

3. Ada pengaruh modal yang positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung.
4. Ada pengaruh penggunaan benih yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung.
5. Ada pengaruh penggunaan pupuk yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini saya lakukan di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2018. Alasan saya mengambil penelitian ini adalah karena di Jorong Padang Baru umumnya masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani sawah dan menjadi salah satu mata pencarian yang terbanyak. Dengan itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang produksi padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

- a. Variabel terikat (*Variabel dependent*)
 - Produksi padi sawah (Y) adalah hasil perkalian antara luas panen bersih padi dengan hasil padi per hektar untuk setiap 4 bulan tanaman padi. Kemudian dijumlahkan dalam satu tahun, sehingga hasil per hektar 1 tahun merupakan hasil bagi antara produksi padi 1 tahun dengan luas panen padi 1 tahun dengan satuannya adalah kwintal (kw).
- b. Variabel bebas (*Variabel independent*)
 - Luas lahan (X1) adalah luas lahan yang diusahakan petani dalam usaha penanaman padi sawah, dengan tidak mempertimbangkan status kepemilikannya dalam satuan hektar.

- Tenaga kerja (X2) adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam mengelola pertanian padi sawah yang akan dinyatakan dalam orang/jiwa.
- Modal (X3) adalah jumlah nilai aset yang dimiliki oleh petani yang digunakan untuk memproduksi padi dalam satuan Rupiah.
- Penggunaan benih/bibit (X4) adalah jumlah benih padi yang digunakan oleh seluruh petani dalam proses usaha tani dari seluruh wilayah kabupaten dan kota, dinyatakan dalam satuan kg.
- Penggunaan pupuk (X5) adalah jumlah pupuk yang digunakan oleh seluruh petani, untuk memupuk tanaman padinya dengan satuan kg.

3.3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jalan langsung ke lapangan dengan menggunakan kuesioner tempat objek yang akan diteliti dan informasi dari hasil wawancara langsung.

3.4. Jenis dan sumber data

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk mendapatkan data yang diperlukan, melalui :

- a. *Interview* (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung secara lisan terhadap responden.

- b. Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masyarakat sebagai responden.

Data yang saya gunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang langsung bersumber dari para petani yang bekerja di Jorong Padang Baru Korong Koro Buruak Kecamatan Lubuk Alung. Dengan itu akan mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk terhadap produksi padi di Lubuk Alung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pilihan ganda dimana menggunakan skalapengukuran yaitu skala likert dengan item soal disediakan 4 (empat) jawaban dengan skor masing– masing sebagai berikut :

- Jawaban A dengan skor 1
- Jawaban B dengan skor 2
- Jawaban C dengan skor 3
- Jawaban D dengan skor 4

3.5.Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dalam variabel, indikator dan skala dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel

Variabel	Skala	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian
Luas Lahan (X1)	Likert	Luas lahan yang dimiliki	<ol style="list-style-type: none"> 1. besar luas lahan yang dimiliki 2. besar luas tanam yang digunakan 3. tingkat kesuburan tanah 4. status kepemilikan tanah 	<p>skor 1 jawaban A</p> <p>skor 2 jawaban B</p> <p>skor 3 jawaban C</p> <p>skor 4 jawaban D</p>
tenaga kerja (X2)	Likert	<p>a. Jumlah tenaga kerja</p> <p>b. Jam kerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. proses pengolahan tanah 2. proses pembenihan 3. proses penanaman 4. proses pemupukan 5. proses penyemprotan hama 6. proses pemanenan 7. proses pengolahan tanah 8. proses penyemaian benih 9. proses penanaman 10. proses pemupukan 11. proses penyemprotan hama 12. proses pemanenan 	<p>skor 1 jawaban A</p> <p>skor 2 jawaban B</p> <p>skor 3 jawaban C</p> <p>skor 4 jawaban D</p>
Modal (X3)	Likert	<p>a. Biaya Sewa</p> <p>b. Biaya Tenaga Kerja</p> <p>c. Biaya Produksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. bayar sewa tanah 2. bayar sewa traktor 3. bayar sewa mesin giling 4. biaya membeli cangkul 5. membayar tenaga kerja 6. biaya benih 7. biaya pupuk 8. biaya pestisida 	<p>skor 1 jawaban A</p> <p>skor 2 jawaban B</p> <p>skor 3 jawaban C</p> <p>skor 4 jawaban D</p>
Penggunaan Benih (X4)	Likert		<ol style="list-style-type: none"> 1. jenis benih yang digunakan 2. jumlah benih yang digunakan 3. proses perendaman benih 4. proses pemeraman benih 5. proses penyemaian benih 	<p>skor 1 jawaban A</p> <p>skor 2 jawaban B</p> <p>skor 3 jawaban C</p> <p>skor 4 jawaban D</p>

Penggunaan Pupuk (X5)	Likert	a. Jenis Pupuk b. Jumlah Pupuk c. Waktu penggunaan pupuk	1. berapa jenis pupuk yang digunakan 2. jumlah keseluruhan pupuk yang digunakan 3. jumlah pupuk urea yang digunakan 4. jumlah pupuk KCL yang digunakan 5. jumlah pupuk SP36 yang digunakan 6. jumlah pupuk ponska yang digunakan 7. berapa kali pemupukan yang dilakukan	skor 1 jawaban A skor 2 jawaban B skor 3 jawaban C skor 4 jawaban D
Produksi Padi (Y)	Likert	Besar Hasil Produksi Padi dalam Kw maupun Uang	1. besarnya produksi padi yang dihasilkan dalam satuan kw 2. bear pendapatan apabila dijual dalam bentuk uang 3. pendapatan bersih	skor 1 jawaban A skor 2 jawaban B skor 3 jawaban C skor 4 jawaban D

3.6. Metode pengambilan data

3.6.1. Populasi

Sebuah populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri – ciri yang telah ditetapkan. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finite* sedangkan jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya yang tak terhingga, disebut dengan populasi *infinite*. Misalnya jumlah petani dalam sebuah desa adalah populasi *finite*,

sebaliknya jumlah pelemparan mata dadu yang terus menerus merupakan populasi *infinite*. (Tasri, 2007)

Kumpulan dari ukuran unit – unit elementer disebut populasi. Populasi adalah kumpulan dari ukuran – ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat infrensi. Populasi adalah berkaitan dengan data, bukan dengan orangnya maupun bendanya. Jadi, populasi misalnya adalah luas lahan sawah, jmlah mahasiswa, umur mahasiswa, berat kerbau dan bukan sawah. Populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang ingin diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usaha tani padi yang ada di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah populasi 197 petani.

3.6.2. Sampel penelitian

Sampel adalah kumpulan dari unit sampling, merupakan subset dari populasi. Sampel adalah kumpulan dari unit sampling yang ditarik biasanya dari sebuah prame. Pada dasarnya individu dalam sebuah populasi baik secara sendiri– sendiri maupun bersama – sama diberi kesempatan yang sama untuk depilih menjadi anggota (Sekaran,2006). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposife sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak. Dalam hal ini sampel dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Sedangkan pertimbangan yang diambil berdasarkan tinjauan penelitian.

Cara pengambilan sampel seperti *porposife sampling* ini adalah, kita memilih sub group dari populasi sedemikian rupa sehingga sempel yang dipilih mempunyai

sifat yang sesuai dengan sifat populasi. Jadi dalam hal ini kita harus mengetahui terlebih dahulu sifat populasi tersebut. Dengan demikian, peneliti memberikan hak yang sama kepada obyek untuk memperoleh pertanyaan yang dipilih menjadi sampel di masing – masing area atau wilayah bagian sampel dalam penelitian ini yang mewakili sampel terdiri dari petani padi sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Penentu sampel ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Dimana :

N = besarnya populasi

n = besarnya sampel

d= tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan nilai sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{197}{1 + 197 (0.05^2)}$$

$$n = \frac{197}{1 + 0.4925}$$

$$n = \frac{197}{1.4925}$$

n = 131,99 dibulatkan menjadi 132 orang sampel

Perhitungan yang diperoleh adalah nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Yaitu sebanyak 132 orang petani telah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 197 orang petani (Sekaran, 2006).

3.7. Metode analisis data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan Ghazali (2009).

3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada regresi linier sederhana hanya ada satu variabel bebas, pada regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas (X). Pada penelitian yang memerlukan kajian berbagai macam variabel yang bisa dipengaruhi satu variabel lain, maka pilihan regresi berganda akan bermanfaat. Untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent* maka model statistik untuk regresi linier berganda sebagai berikut, (Tasri, 2007).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = variabel *dependent*
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi
- X1, X2, X3, X4, X5 = Variabel independent
- e = error

kemudian fungsi tersebut ditransformasikan kedalam model persamaan linier berganda (*multiple regression*) dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$PP = \beta_0 + \beta_1 LL + \beta_2 TK + \beta_3 MD + \beta_4 PB + \beta_5 PPK + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- PP = produksi padi sawah (Kw)
- LL = luas lahan (Ha)
- TK = tenaga kerja (orang)
- MD = Modal (rupiah)
- PB = penggunaan benih (kg)
- PPK = penggunaan pupuk (kg)
- β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi luas lahan

β_2 = koefisien regresi tenaga kerja

β_3 = koefisien regresi modal

β_4 = koefisien penggunaan benih

β_5 = koefisien penggunaan pupuk

e = error

3.8.Uji Kualitas Data

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2009), uji validitas (uji kesahihan) digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid atau sah, maka dilakukan uji antara setiap item pertanyaan. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner atau angket. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach alpha* $>$ 0,60 (Ghozali 2009).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *one simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan dalam keputusan ini adalah dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$. Maka data berdistribusi secara normal. Namun apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, model yang digunakan yaitu uji glejser. Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikan dari uji ini. Jika signifikan diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Maupun sebaliknya jika signifikan dibawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2009)

3.9.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dilakukan dengan menentukan analisis matriks korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai *Variation Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut :

Multikolinear dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel *independent* (X) dalam menerangkan variabel *dependent* (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke

dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat data. Untuk data servei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,3$ sudah cukup baik.

3.10.2. Pengujian Signifikan Simultan (Uji f-test statistik)

Uji F signifikan simultan pada dasarnya untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel *independent* berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dengan hipotesis untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependent atau terikat (Ghozali, 2009).

$$F \text{ test} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana:

F test = nilai F yang dihitung

R^2 = koefisien determinan

$k-1$ = jumlah variabel

n = jumlah tahun pengamatan

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ artinya variabel *independent* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* (tidak signifikan).

Ha : $\beta_i \neq 0$ artinya secara bersama – sama variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Kaidah keputusan:

Apabila F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh variabel *independent* secara bersama – sama terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya apabila, F hitung < Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel *independent* secara bersama – sama terhadap variabel *dependent*, (Ghozali, 2009).

3.10.3. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (*Uji t-test statistik*)

Uji signifikansi parameter individual (*uji statistic t*) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t – hitung dengan t – tabel. Adapun rumus uji t – test statistik adalah sebagai berikut, (Ghozali, 2009).

$$T - \text{test} = \frac{ti}{Se(bi)}$$

Keterangan:

t_i = nilai t yang akan dihitung

b_i = koefisien regresi

se = standar error

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya variabel – variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Produksi padi).

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya variabel – variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Produksi padi).

Kaidah keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya secara parsial salah satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial salah satu variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

4.1.1 Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terletak di antara 100° 21'00'' Bujur Timur atau 0° 47' 00'' Lintang Selatan dengan luas wilayah 111, 63 km² dan sebagian besar daerah Kecamatan Lubuk Alung terletak pada dataran rendah. 75% di antaranya berada pada ketinggian ± 2,5 meter dari permukaan laut dan beriklim sedang, sedangkan 2,5% lagi merupakan daerah berbukit dibagian Timur yang termasuk ke dalam Bukit Barisan (Profil Kecamatan Lubuk Alung 2016).

Kecamatan Lubuk Alung mempunyai lima bagian Nagari yaitu Nagari Lubuk Alung, Nagari Aie Tajun, Nagari Sikabu, Nagari Pasie Laweh dan Nagari Pungguang Kasiak. Berikut masing-masing luas wilayah Kecamatan Lubuk Alung di dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Luas Wilayah menurut Nagari di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2016

NO	Kecamatan Lubuk Alung	Luas Wilayah (km2)
1	Nagari Lubuk Alung	60,35
2	Nagari Aie Tajun	8,64
3	Nagari Sikabu	7,57
4	Nagari Pasie Laweh	30,32
5	Nagari Pungguang Kasiak	4,75
	Luas Wilayah	111,63

Sumber: Dokumen Kantor Camat Kecamatan Lubuk Alung 2016

Data di atas menunjukkan bahwa Nagari yang paling luas adalah Nagari Lubuk Alung yaitu 60,35 km², kedua Nagari Pasie Laweh yaitu 30,32 km², ke tiga Nagari Aie Tajun 8,64 km², ke empat Nagari Sikabu 7,57 km² dan Nagari paling kecil adalah Pungguang Kasiak yaitu 4,75 km²

Jorong Padang Baru termasuk kedalam Korong Koto Buruak Nagari Lubuk Alung. Yang mana di dalam Nagari Lubuk Alung terbagi atas 6 (enam) Korong, yaitu : Korong Balah Hilia, Korong Sungai Abang, Korong Singguliang, Korong Koto Buruak, Korong Pasa Lubuak Aluang dan Korong Salibutan. Dari 6 Korong terdapat lagi pembagian Jorong dalam Korong Koto Buruak di dalamnya terdapat lagi 5 (lima) pembagian jorong, yaitu Jorong gantiang, Jorong Padang Baru, Jorong Kampuang Koto, Jorong Kayu Gadang dan Jorong Surantiah. Dari kelima Jorong yang ada di Korong Koto Buruak Nagari Lubuk Alung tersebut yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian adalah di Jorong Padang Baru.

Wilayah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan 2x11 Kayu Tanam dan Kecamatan Enam Lingkung.
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan kecamatan Batang Anai.
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Solok dan Bukit Barisan.
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dan kecamatan Ulakan Tapakis

4.1.2. Penduduk dan Pendidikan

4.1.2.1. Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dari tahun ke tahun terus meningkat. Bila dilihat dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, maka jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan yang tersebar dalam lima Nagari. Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2007-2015 yaitu:

Tabel 4.2
Perkembangan Penduduk Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Paang
Pariaman dari Tahun 2007-2015 (jiwa)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
2007	20.386	20.275	40.661	100,54
2008	20.532	20.420	40.952	100,54
2009	20.677	20.566	41.243	100,53
2010	21.604	21.416	43.020	100,87
2011	21.989	21.703	43.692	101,31
2012	21.917	21.753	43.670	100,75
2013	22.223	22.048	44.271	100,79
2014	22.364	22.158	44.522	100,92
2015	22.509	22.242	44.751	101,20

Sumber: Dokumen Kantor Camat Kecamatan Lubuk Alung, 2016

Jumlah penduduk dilihat menurut Nagari, jenis kelamin yaitu :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Alung, Jenis Kelamin dan Rasio (jiwa)

Nagari	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
Lubuk Alung	12.951	12.797	25.748	101,20
Aie Tajun	2.303	2.289	4.592	100,61
Sikabu	1.451	1.446	2.917	100,34
Pasie Laweh	2.995	2.894	5.889	103,48
Pungguang Kasiak	2.809	2.796	5.605	100,46

Sumber: Dokumen Kantor Camat Kecamatan Lubuk Alung, 2016

4.2.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan bahkan pemerintah mewajibkan belajar sembilan tahun bagi warga negaranya, dengan adanya pendidikan masyarakat akan lebih maju dan dapat berkembang kearah yang lebih baik, bahkan masyarakat dapat bersaing dengan Negara luar. Tanpa adanya pendidikan yang baik, masyarakat disuatu daerah akan sulit mencapai keunggulan, demikian pula masyarakat disuatu Negara secara keseluruhan. Hal ini didasari oleh pendidikan Negara kita, sehingga meningkatkan kecerdasan Bangsa yang dijadikan sebagai salah satu tujuan Negara Republik Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV.

Untuk itu didirikan sekolah-sekolah agar terwujudnya masyarakat yang berilmu pengetahuan. Di kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sarana pendidikan yang ada secara keseluruhan baik dari Negeri maupun Swasta menurut tingkat pendidikan dan status, dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Profil Kecamatan Lubuk Alung 2016):

Tabel 4.4
Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Menurut Tingkat Pendidikan dan Status (unit)

SEKOLAH			
Pendidikan Tertinggi	Negeri	Swasta	Jumlah
Taman Kanak-Kanak	3	-	3
Sekolah Dasar	34	2	36
Sekolah Menengah Pertama	6	-	6
Sekolah Menengah Atas	2	1	3
Akademi / Universiti	-	3	3

Sumber: Dokumen Kantor Camat Kecamatan Lubuk Alung, 2016

Tabel 4.5
Jumlah Madrasah Menurut Tingkat Pendidikan dan Status

SEKOLAH			
Pendidikan Tertinggi	Negeri	Swasta	Jumlah
Madrasah Ibtidaiyah	-	-	-
Madrasah Tsanawiyah	-	1	1
Madrasah Aliyah	-	-	-

Sumber: Dokumen Kantor Camat Kecamatan Lubuk Alung , 2016

Dilihat dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa begitu minimnya sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, apalagi sekolah-sekolah agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah (Profil Kecamatan Lubuk Alung 2016).

Selain itu, Universitas yang ada di Kecamatan Lubuk Alung sangat sedikit, apalagi Universitas Negeri, tidak ada satupun di Kecamatan Lubuk Alung, Sehingga anak-anak mereka yang ingin melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu duduk di bangku perkuliahan mereka harus keluar dari Kecamatan tempat tinggalnya. Tapi tidak seburuk yang dikira, dengan keluarnya generasi muda tersebut dapat memberikan nilai tambah yang besar diantaranya para generasi muda tersebut

dapat bergaul dengan generasi muda lainnya di luar Kecamatan tempat tinggalnya bahkan di luar kota ataupun Provinsi. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan dapat juga kita lihat perjuangan mereka untuk menuntut ilmu.

4.2. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat Kecamatan Lubuk Alung sebagian besar di sektor pertanian sebanyak 70%, dan 30% di sektor perdagangan dan jasa, pengrajin dan guru. Dari 70% petani tersebut meliputi pertanian dalam bentuk sawah, kebun atau ladang, serta pekerja sebagai buruh tani. Berikut adalah tinjauan perekonomian masyarakat di Kecamatan Lubuk Alung meliputi kajian terhadap kegiatan ekonomi yaitu:

a. Pertanian

Perkembangan kegiatan pertanian sangat terkait dengan posisinya, sehingga secara langsung akan meningkatkan atau menghidupkan sektor ekonomi pertanian. Kegiatan pertanian di kenegarian Lubuk Alung ini meliputi petani sawah, kebun atau ladang, serta pekerja buruh tani.

b. Perdagangan dan jasa

Perkembangan kegiatan perdagangan dan jasa sangat terkait dengan posisinya, sehingga secara langsung akan meningkatkan atau menghidupkan sektor ekonomi perdagangan. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Lubuk Alung berbelanja dan memanfaatkan pasar di pusat kecamatan Lubuk Alung tersebut.

c. Guru

Guru adalah seorang pengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di Kecamatan Lubuk Alung profesi seorang guru sangatlah minim. Hanya sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai guru yang ada di Kecamatan Lubuk Alung.

d. Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barangbarang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti pengrajin anyaman rotan, bambu, pandan, pengrajin bulu, pengrajin sapu dan lain sebagainya (Profil Kecamatan Lubuk Alung 2016)

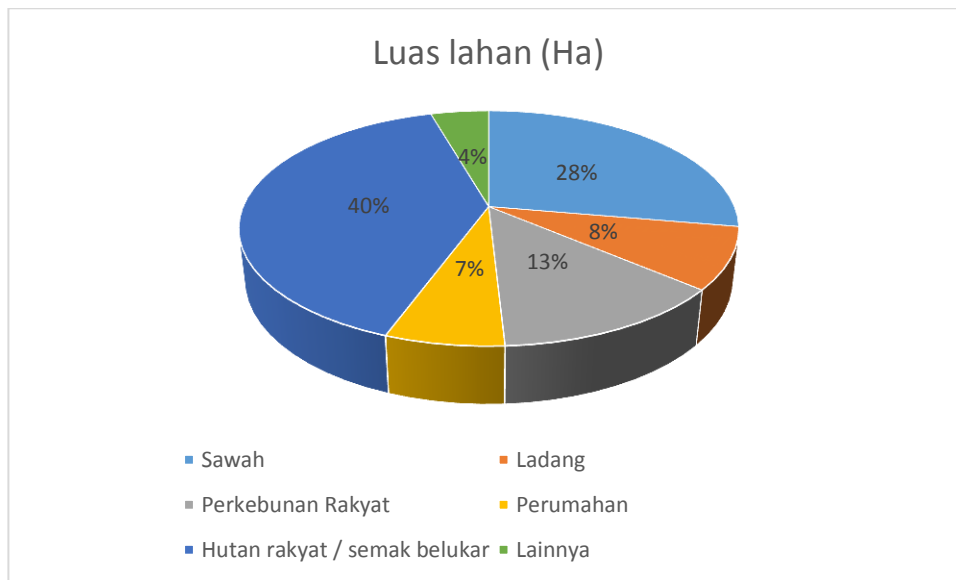
Tabel 4.6

Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaannya Kecamatan Lubuk Alung, 2016

Penggunaan	Luas lahan (Ha)	Persentase
Sawah	3.095,00	27,73
Ladang	945,00	8,47
Perkebunan Rakyat	1.445,00	12,94
Perumahan	726,00	6,50
Hutan rakyat / semak belukar	4.452	39,88
Lainnya	500,00	4,48
Jumlah / total	11.163,00	100,00

Sumber : Kantor Camat Lubuk Alung, 2016

Sebagaimana terlihat pada tabel 4.6 persentase penggunaan lahan terbesar yaitu area hutan rakyat / semak belukar dengan (39,88 persen) dan terbesar kedua yaitu area sawah dengan (27,37 persen). Penggunaan area lahan sawah lebih luas dari pada perumahan persentase perumahan di Kecamatan Lubuk Alung tergolong masih rendah (6,50 persen). Kawasan perdesaan dicirikan dengan pertanian sebagai kegiatan ekonomi utamanya, alokasi penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Alung yang digunakan untuk area sawah tergolong besar karena lebih luas dari pada perumahan. Jadi mata pencarian utama masyarakat di kecamatan lubuk alung bersumber dari pertanian. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik Persentase Luas Lahan Menurut Penggunaannya Kecamatan Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman, 2016

Sumber : Kantor Camat Lubuk Alung, 2016

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis berada di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung. Hampir dari sebagian besar masyarakat di Wilayah Jorong Padang Baru memiliki pekerjaan sebagai petani sawah. di Era sekarang susah nya mencari pekerjaan karena rendahnya tingkat pendidikan dengan besarnya lahan pertanian maka masyarakat lebih memilih untuk bertani untuk menunjang kehidupan keluarga mereka.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 orang petani di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung. Pada bagian ini dijelaskan beberapa karakteristik responden antara lain yaitu jenis kelamin petani dan tingkat umur.

5.1.1.1. Jenis Kelamin

Menjadi seorang petani tidak hanya dapat dilakukan oleh laki – laki, tetapi perempuan juga banyak menjadi seorang petani. Dari beberapa responden yang diteliti juga terdapat beberapa diantaranya terdapat petani perempuan dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 5.1

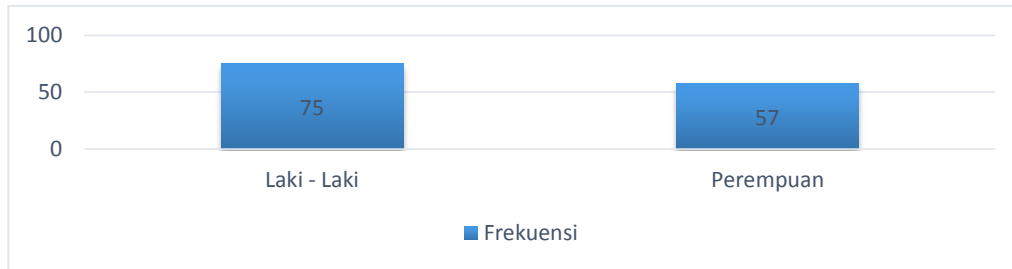
Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki - Laki	75	56,82
Perempuan	57	43,18
Jumlah	132	100

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan dari tabel 5.1 distribusi responden menurut jenis kelamin di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung menunjukkan bahwa

terdapat sebanyak 75 petani atau sebanyak 56,82 persen dari responden berjenis kelamin laki – laki dan 57 petani atau 43,18 persen dari responen berjenis kelamin perempuan. Untuk lebuh jelasnya perhatikan grafik sebagai berikut :



Gambar 5.1 Grafik Jenis Kelamin di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Sumber : Data Primer diolah 2018

5.1.1.2.Tingkat Umur

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi padi, para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya meningkatkan produksi. Untuk mengetahui karekteristik tingkat umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

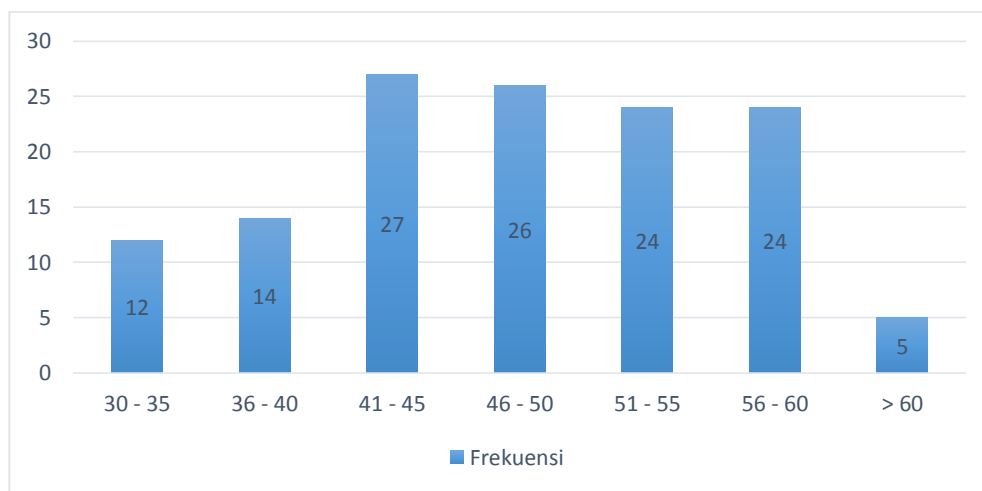
Tabel 5.2

Distribusi Responden menurut Tingkat Umur di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Umur Petani (tahun)	Frekuensi	Persentase
30 – 35	12	9,09
36 – 40	14	10,61
41 – 45	27	20,45
46 – 50	26	19,70
51 – 55	24	18,18
56 – 60	24	18,18
> 60	5	3,79
Jumlah	132	100

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi responden menurut tingkat umur di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung menunjukkan bahwa tingkat umur pada frekuensi tertinggi masing – masing berada pada kelompok umur 41 – 45 tahun dengan jumlah petani 27 orang atau 20,45 persen dari responden, sedangkan kelompok umur terendah yaitu pada tingkat umur > 60 tahun dengan jumlah petani 5 orang atau 3,79 persen dari responden. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik sebagai berikut :



Gambar 5.2 Grafik Tingkat Umur di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Sumber : Data Primer diolah 2018

5.1.2. Analisis Deskriptif Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi tentang luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih, penggunaan pupuk dan produksi padi serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal,

penggunaan benih dan penggunaan pupuk terhadap produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung. Analisis deskripsi dari masing – masing variabel yaitu :

5.1.2.1. Luas Lahan

Gambaran tentang luas lahan pertanian petani di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung, berdasarkan angket masing – masing responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.3

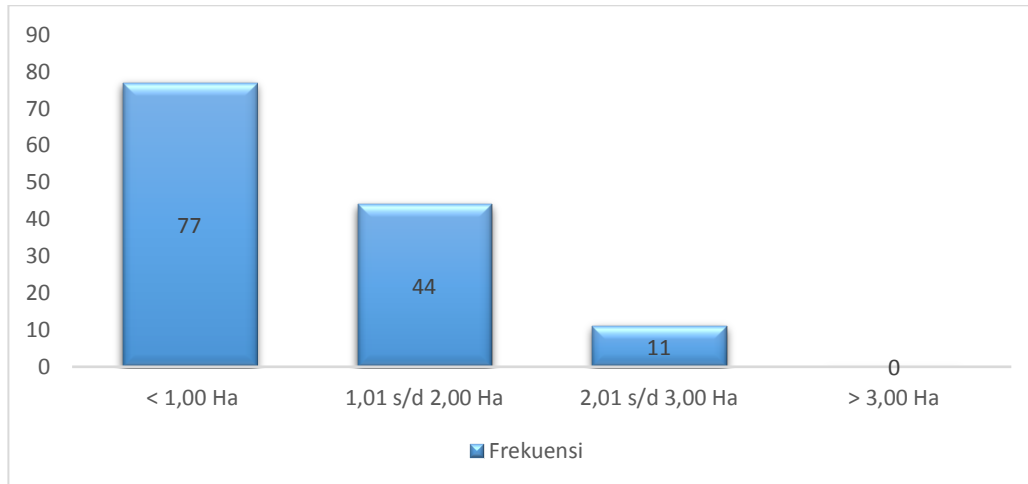
Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang dikelola oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase
< 1,00 Ha	77	58,33
1,01 s/d 2,00 Ha	44	33,33
2,01 s/d 3,00 Ha	11	8,33
> 3,00 Ha	0	0
Jumlah	132	100

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 5.3 distribusi responden menurut luas lahan yang dikelola oleh petani padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung menunjukkan bahwa dari 132 responden kebanyakan luas lahan yang dimiliki oleh petani padi kurang dari 1,00 Ha terdapat 77 orang atau 58,33 persendari responden memiliki luas lahan kurang dari 1,00 Ha. Sedangkan yang memiliki luas lahan sebesar 1,01 s/d 2,00 Ha sabanyak 44 orang atau 33,33 persen dari responden pada umumnya . Dan yang memiliki luas lahan sebesar 2,01 s/d 3,00 Ha hanya 11 orang atau 8,33 persen dari responden dan tidak ada satupun dari responden yang

memiliki luas lahan > 3,00 Ha karena pada umumnya di Desa kalau memiliki tanah atau lahan mereka telah membagi – bagi pada sanak saudara, dan jarang yang memiliki tanah atau lahan yang cukup besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik sebagai berikut :



Gambar 5.3 Grafik Distribusi Responden Menurut Luas Lahan yang dikelola oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Sumber : Data Primer diolah 2018

5.1.2.2.Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian untuk variabel tenaga kerja dapat dilihat data sebagai berikut :

Tabel 5.4

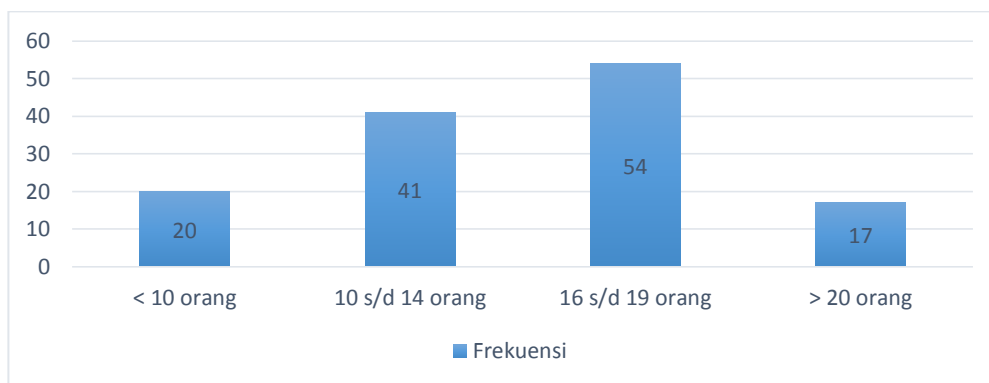
Distribusi Responden Menurut Tenaga Kerja yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Tenaga Kerja (Orang)	Frekuensi	Persentase
< 10 orang	20	15,15
10 s/d 14 orang	41	31,06
16 s/d 19 orang	54	40,91

> 20 orang	17	12,88
Jumlah	132	100

Sumber :Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria tenaga kerja yang digunakan petani padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung adalah sebanyak 20 orang atau sekitar 15,15 persen dari responden tidak terlalu banyak menggunakan tenaga kerja < 10 orang tenaga kerja yang digunakan mulai dari menggarap tanah sampai dengan proses panen, karena pada umumnya banyak petani yang menggunakan tanah sewa jadi dari pada banyak menggunakan biaya mereka hanya menggunakan sedikit tenaga kerja dan didalamnya sudah termasuk juga mereka yang bekerja. Sebanyak 54 orang atau 40,90 persen dari responden yang memilih menggunakan tenaga kerja antara 16s/d19 orang, pada umumnya petani banyak memilih tenaga kerja antara 16s/d19 orang dari proses menggarap tanah sampai dengan memanen padi. Sedangkan tenaga kerja yang digunakan petani antara 10s/d14 orang ada 41 orang atau sekitar 31,06 persen dari responden, dan sisanya tenaga kerja yang digunakan petani >20 orang ada 17 petani atau 12,67 persen dari responden. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik sebagai berikut :



Gambar 5.4 Grafik Distribusi Responden Menurut Tenaga Kerja yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Sumber : Data Primer diolah 2018

5.1.2.3.Modal

Dari hasil penelitian untuk variabel modal dapat dilihat data sebagai berikut :

Tabel 5.5

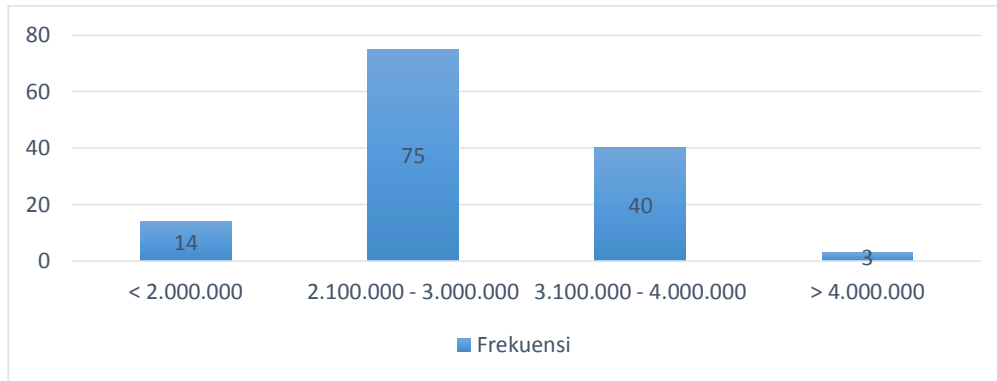
Distribusi Responden Menurut Modal yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Modal (Rp)	Frekuensi	Persentase
< 2.000.000	14	10,61
2.100.000 - 3.000.000	75	56,82
3.100.000 - 4.000.000	40	30,30
> 4.000.000	3	2,27
Jumlah	132	100

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa modal petani diJorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung yang memiliki modal kurang dari 2.000.000 sebanyak 14 orang petani atau 10,61 persen dari responden, sedangkan yang memiliki modal antara 2.100.000 – 3.000.000 adalah sebanyak 75 petani atau 56,82 persen dari responden, yang memiliki modal 3.100.000 – 4.000.000 adalah sebanyak 40 petani atau 30,30 persen dari responden, dan yang memiliki modal > 4.000.000 adalah sebanyak 3 petani atau 2,27 persen dari responden. Dari banyaknya responden yang diteliti sebagian besar dari petani memiliki tanah sendiri jadi mereka tidak mengeluarkan biaya untuk sewa tanah, modal yang dikeluarkan selain tanah yaitu bahan - bahan produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida yang tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya, dan beberapa penyewaan alat – alat

pertanian seperti traktor dan mesin giling padi. Jadi modal yang besar dikeluarkan petani yaitu untuk biaya tenaga kerja mulai dari menggarap tanah sampai dengan panen. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik sebagai berikut :



Gambar 5.5 Grafik Distribusi Responden Menurut Modal yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Sumber : Data Primer diolah 2018

5.1.2.4. Penggunaan benih / bibit

Dari hasil penelitian untuk variabel penggunaan benih dapat dilihat data sebagai berikut :

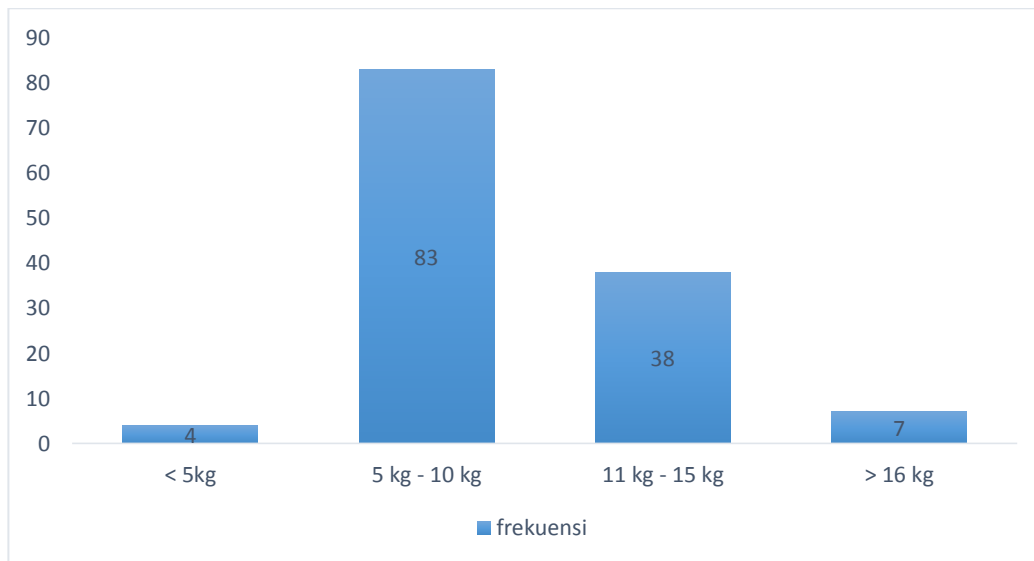
Tabel 5.6

Distribusi Responden Menurut penggunaan benih yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

penggunaan benih (kg)	Frekuensi	Persentase
< 5kg	4	3,03
5 kg - 10 kg	83	62,88
11 kg - 15 kg	38	28,79
> 16 kg	7	5,30
Jumlah	132	100

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 5.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan benih di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung yang menggunakan benih < 5 kg terdapat 4 petani atau 3,03 persen dari responden, sedangkan yang menggunakan benih sebanyak 5 – 10 kg merupakan persentase terbesar terdapat 83 petani atau 62,88 persen dari responden, penggunaan benih sebanyak 11 – 15 kg berada pada tingkat kedua dengan persentase 38 petani atau 28,79 persen dari responden, dan yang menggunakan benih sebanyak > 16 kg terdapat 7 petani atau 5,30 persen dari responden. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik sebagai berikut :



Gambar 5.6 Grafik Distribusi Responden Menurut Penggunaan Benih yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Sumber : Data Primer diolah 2018

5.1.2.5. Penggunaan pupuk

Dari hasil penelitian untuk variabel penggunaan pupuk dapat dilihat data sebagai berikut :

Tabel 5.7

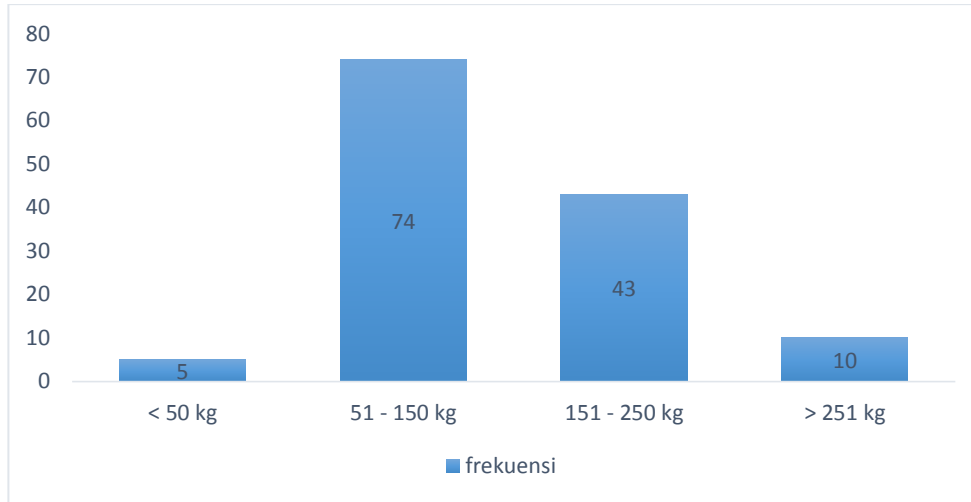
Distribusi Responden Menurut penggunaan pupuk yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Penggunaan pupuk (kg)	Frekuensi	Persentase
< 50 kg	5	3,78
51 - 150 kg	74	56,06
151 - 250 kg	43	32,58
> 251 kg	10	7,58
Jumlah	132	100

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 5.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penggunaan pupuk oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung adalah yang menggunakan pupuk < 50 kg merupakan persentase terkecil terdapat 5 petani atau 3,78 persen dari responden, petani lebih memilih menggunakan 1 jenis pupuk saja. Penggunaan pupuk 51 – 150 kg merupakan pilihan terbanyak yang digunakan petani yaitu 74 petani atau 56,06 persen dari responden dan tertinggi kedua yaitu 151 – 250 kg sebanyak 43 petani yang menggunakan pupuk atau 32,58 persen dari responden pada umumnya petani memilih menggunakan 3 jenis pupuk dan yang menggunakan pupuk > 251 kg terdapat 10 petani atau 7,58 persen dari responden, luas lahan yang besar akan menggunakan luas tanam yang besar dan juga akan menggunakan pupuk yang cukup banyak jadi hanya petani yang

mempunyai luas lahan yang besar yang menggunakan pupuk > 251 kg. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik sebagai berikut :



Gambar 5.7 Grafik Distribusi Responden Menurut Penggunaan Pupuk yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Sumber : Data Primer diolah 2018

5.1.2.6. Produksi Padi

Dari hasil penelitian untuk variabel produksi padi dapat dilihat data sebagai berikut :

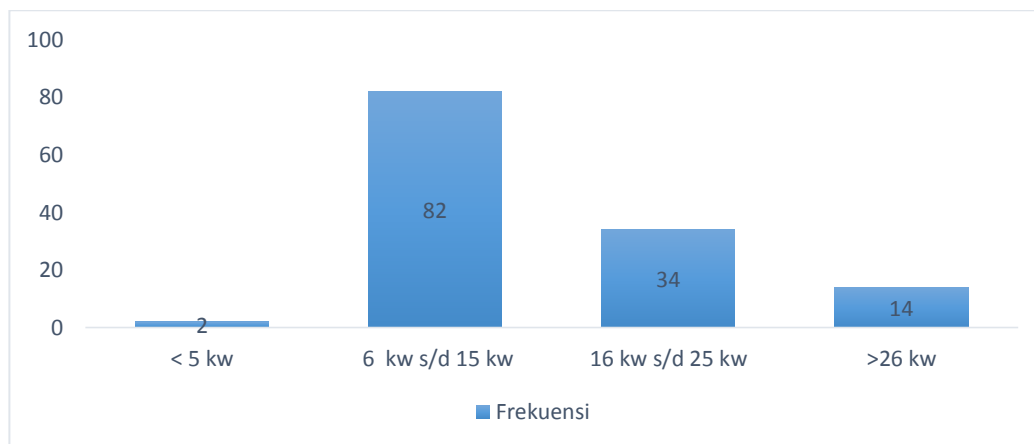
Tabel 5.8

Distribusi Responden Menurut Produksi Padi yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Produksi Padi (kw)	Frekuensi	Persentase
< 5 kw	2	1,51
6 kw s/d 15 kw	82	62,12
16 kw s/d 25 kw	34	25,76
>26 kw	14	10,61
Jumlah	132	100

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 5.8 distribusi jumlah produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung menunjukkan hasil ada 82 petani atau 62,12 persen dari responden memperoleh hasil produksi padi sebesar 6 kw s/d 15 kw merupakan persentase terbesar yang banyak dipilih, selanjutnya ada 34 petani atau 25,76 persen dari responden memperoleh hasil produksi padi sebesar 16 kw s/d 25 kw, sedangkan yang memperoleh hasil produksi > 26 kw hanya 14 petani atau 10,61 persen dari responden, dan hanya ada 2 petani atau 1,51 persen dari responden yang memperoleh hasil produksi padi < 5 kw merupakan persentase terkecil. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik sebagai berikut :



Gambar 5.8 Grafik Distribusi Responden Menurut Produksi Padi yang digunakan oleh Petani Padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada Tahun 2018

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar produksi padi petani di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung termasuk dalam produksi antara 6 pkw s/d 15 kw. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum petani padi disana belum bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari pertanian padi

yang diusahakannya. Karena hasil yang diperoleh petani rata-rata perkotak sebesar 15 kw. Bahkan petani disana menyebutkan bahwa hasil pertaniannya hanya cukup untuk memenuhi makan keluarganya saja tanpa bisa untuk menjualnya sehingga sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Berdasarkan rendahnya produksi yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi yang diusahakan oleh petani di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alungbelum bisa digunakan sebagai mata pencaharian utama yang dapat menopang kehidupan keluarga para petani secara keseluruhan sehingga petani masih memerlukan usaha lain untuk mebiayai kehidupan keluarganya.

5.1.3. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Luas Lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), modal (X_3), penggunaan benih (X_4), dan penggunaan pupuk (X_5) terhadap produksi petani padi di Jorong Paang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung (Y). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *SPSS*. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil :

Tabel 5.9 hasil analisis regresi linier berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,038	,318		-3,268	,001
	luaslahan	,327	,124	,195	2,635	,009
	tenagakerja	,318	,146	,162	2,172	,032
	modal	,155	,144	,085	1,078	,283
	penggunaanbenih	,532	,144	,266	3,688	,000
	pupuk	,464	,106	,322	4,381	,000

a. Dependent Variable: produksipadi

Sesuai dengan tabel 5.9, maka hasil regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$PP = \beta_0 + \beta_1 LL + \beta_2 TK + \beta_3 MD + \beta_4 PB + \beta_5 PPK + e$$

$$PP = -1,038 + 0,327LL + 0,318TK + 0,155MD + 0,532PB + 0,464PPK + e$$

$$t \text{ statistic} = (-3,268) \quad (2,635) \quad (2,172) \quad (1,078) \quad (3,688) \quad (4,381)$$

$$\text{std. Error} = (0,318) \quad (0,124) \quad (0,146) \quad (0,144) \quad (0,144) \quad (0,106)$$

$$R^2 = 0,561$$

$$F \text{ statistic} = 32,245$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (C) = - 1,038

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka jumlah produksi padi akan mengalami penurunan sebesar 1,038 kw.

2. Koefisien LL (Luas Lahan) = 0,327

Jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1 Ha, sementara tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,327 kw.

3. Koefisien TK (Tenaga Kerja) = 0,318

Jika jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebanyak 1 orang, sementara luas lahan, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk diasumsikan nol,

maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,318 kw.

4. Koefisien MD (Modal) = 0,155

Jika jumlah modal mengalami kenaikan sebanyak 1 rupiah, sementara luas lahan, tenaga kerja, penggunaan benih dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,155 kw.

5. Koefisien PB (Penggunaan Benih) = 0,532

Jika jumlah penggunaan benih mengalami kenaikan sebanyak 1 kg, sementara luas lahan, tenaga kerja, modal dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,532 kw.

6. Koefisien PPK (Penggunaan Pupuk) = 0,464

Jika jumlah penggunaan pupuk mengalami kenaikan sebanyak 1 kg, sementara luas lahan, tenaga kerja, modal dan penggunaan benih diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,464 kw.

5.1.4. Uji Instrumen Penelitian

5.1.4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total

skor. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan data tersebut valid atau tidak valid adalah:

1. Butir dikatakan valid, jika nilai probabilitasnya (Sig) < 0,05.
2. Butir dikatakan tidak valid, jika nilai probabilitasnya (Sig) > 0,05.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka didapat hasil yang akan disajikan secara lengkap dalam table berikut:

1. Luas Lahan (X1)

		Correlations				
		luaslahan1	luaslahan2	luaslahan3	luaslahan4	luaslahan
luaslahan1	Pearson Correlation	1	,956**	,150	-,082	,825**
	Sig. (2-tailed)		,000	,086	,350	,000
	N	132	132	132	132	132
luaslahan2	Pearson Correlation	,956**	1	,147	-,061	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000		,094	,489	,000
	N	132	132	132	132	132
luaslahan3	Pearson Correlation	,150	,147	1	-,221*	,442**
	Sig. (2-tailed)	,086	,094		,011	,000
	N	132	132	132	132	132
luaslahan4	Pearson Correlation	-,082	-,061	-,221*	1	,302**
	Sig. (2-tailed)	,350	,489	,011		,000
	N	132	132	132	132	132
luaslahan	Pearson Correlation	,825**	,833**	,442**	,302**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut terlihat setiap butir dari variable luas lahan secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, pada taraf signifikan (P) 5% dan $df = n-2$, dimana $df = 132-2 = 130$, nilai r-tabel untuk 130

menunjukkan angka 0,1710, dari perbandingan tersebut maka butir-butir pertanyaan dari variable luas lahan dinyatakan valid.

2. Tenaga Kerja (X2)

		Correlations												
		tenagakerj a1	tenagakerj a2	tenagakerj a3	tenagakerj a4	tenagakerj a5	tenagakerj a6	tenagakerj a7	tenagakerj a8	tenagakerj a9	tenagakerj a10	tenagakerj a11	tenagakerj a12	tenagakerj a
tenagakerj a1	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	1	,882**	,237**	,705**	,544**	,266**	,476**	,551**	,419**	,128	,004	,363**	,698**
			,000	,006	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,143	,963	,000	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a2	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,882**	1	,221*	,701**	,558**	,213*	,495**	,440**	,271**	,106	-,037	,337**	,646**
		,000		,011	,000	,000	,014	,000	,000	,002	,226	,673	,000	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a3	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,237**	,221*	1	,216*	,169	,788**	,353**	,381**	,237**	,160	,151	,115	,647**
		,006	,011		,013	,052	,000	,000	,000	,006	,067	,084	,190	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a4	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,705**	,701**	,216*	1	,728**	,232**	,263**	,275**	,305**	,232**	,155	,284**	,614**
		,000	,000	,013		,000	,007	,002	,001	,000	,007	,075	,001	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a5	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,544**	,558**	,169	,728**	1	,165	,297**	,257**	,307**	,282**	,264**	,351**	,574**
		,000	,000	,052	,000		,059	,001	,003	,000	,001	,002	,000	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a6	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,266**	,213*	,788**	,232**	,165	1	,332**	,385**	,314**	,194*	,114	,140	,661**
		,002	,014	,000	,007	,059		,000	,000	,000	,026	,193	,108	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a7	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,476**	,495**	,353**	,263**	,297**	,332**	1	,724**	,514**	,435**	,262**	,525**	,720**
		,000	,000	,000	,002	,001	,000		,000	,000	,000	,002	,000	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a8	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,551**	,440**	,381**	,275**	,257**	,385**	,724**	1	,679**	,390**	,212*	,478**	,741**
		,000	,000	,000	,001	,003	,000	,000		,000	,000	,015	,000	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a9	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,419**	,271**	,237**	,305**	,307**	,314**	,514**	,679**	1	,501**	,349**	,700**	,696**
		,000	,002	,006	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a10	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,128	,106	,160	,232**	,282**	,194*	,435**	,390**	,501**	1	,686**	,583**	,552**
		,143	,226	,067	,007	,001	,026	,000	,000	,000		,000	,000	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a11	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,004	-,037	,151	,155	,264**	,114	,262**	,212*	,349**	,686**	1	,438**	,414**
		,963	,673	,084	,075	,002	,193	,002	,015	,000	,000		,000	,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a12	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,363**	,337**	,115	,284**	,351**	,140	,525**	,478**	,700**	,583**	,438**	1	,639**
		,000	,000	,190	,001	,000	,108	,000	,000	,000	,000	,000		,000
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,698**	,646**	,647**	,614**	,574**	,661**	,720**	,741**	,696**	,552**	,414**	,639**	1
		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
		132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut terlihat setiap butir dari variable tenaga kerja secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, pada taraf signifikan (P) 5% dan $df = n-2$, dimana $df = 132-2 = 130$, nilai r-tabel untuk 130 menunjukkan angka 0,1710, dari perbandingan tersebut maka butir-butir pertanyaan dari variable tenaga kerja dinyatakan valid.

3. Modal (X3)

Correlations									
	modal1	modal2	modal3	modal4	modal5	modal6	modal7	modal8	modal
n Pearson Correlation	1	-.230	-.150	-.154	-.187	-.049	-.221	-.210	.126
c Sig. (2-tailed)		.008	.087	.077	.032	.577	.011	.016	.151
d N									
a I 1	132	132	132	132	132	132	132	132	132
n Pearson Correlation	-.230	1	.670	.221	.239	.256	.234	.191	.456
c Sig. (2-tailed)	.008		.000	.011	.006	.003	.007	.029	.000
d N									
a I 2	132	132	132	132	132	132	132	132	132
n Pearson Correlation	-.150	.670	1	.302	.282	.379	.276	.351	.574
c Sig. (2-tailed)	.087	.000		.000	.001	.000	.001	.000	.000
d N									
a I 3	132	132	132	132	132	132	132	132	132
n Pearson Correlation	-.154	.221	.302	1	.548	.514	.526	.519	.670
c Sig. (2-tailed)	.077	.011	.000		.000	.000	.000	.000	.000
d N									
a I 4	132	132	132	132	132	132	132	132	132
n Pearson Correlation	-.187	.239	.282	.548	1	.667	.588	.592	.739
c Sig. (2-tailed)	.032	.006	.001	.000		.000	.000	.000	.000
d N									
a I 5	132	132	132	132	132	132	132	132	132
n Pearson Correlation	-.049	.256	.379	.514	.667	1	.543	.719	.810
c Sig. (2-tailed)	.577	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.000
d N									
a I 6	132	132	132	132	132	132	132	132	132
n Pearson Correlation	-.221	.234	.276	.526	.588	.543	1	.682	.714
c Sig. (2-tailed)	.011	.007	.001	.000	.000	.000		.000	.000
d N									
a I 7	132	132	132	132	132	132	132	132	132
n Pearson Correlation	-.210	.191	.351	.519	.592	.719	.682	1	.756
c Sig. (2-tailed)	.016	.029	.000	.000	.000	.000	.000		.000
d N									
a I 8	132	132	132	132	132	132	132	132	132
n Pearson Correlation	.126	.456	.574	.670	.739	.810	.714	.756	1
c Sig. (2-tailed)	.151	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
d N									
a I	132	132	132	132	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut terlihat setiap butir dari variable modal secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, pada tarif signifikan (P) 5% dan $df = n-2$, dimana $df = 132-2 = 130$, nilai r-tabel untuk 130 menunjukkan angka 0,1710, dari perbandingan tersebut maka butir-butir pertanyaan dari variable modal dinyatakan valid, kecuali item pertanyaan 1 nilai r-hitung lebih kecil dari nilai r-tabel maka butiran pertanyaan 1 tidak valid.

4. Penggunaan benih (X4)

Correlations

		penggunaa nbenih1	penggunaa nbenih2	penggunaa nbenih3	penggunaa nbenih4	penggunaa nbenih5	penggunaa nbenih
penggunaanbeni h1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	-,314** ,000	-,127 ,146	-,103 ,241	-,026 ,769	,318** ,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,314** ,000	1	,317** ,000	,297** ,001	,334** ,000	,512** ,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,127 ,146	,317** ,000	1	,815** ,000	,423** ,000	,717** ,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,103 ,241	,297** ,001	,815** ,000	1	,361** ,000	,707** ,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,026 ,769	,334** ,000	,423** ,000	,361** ,000	1	,682** ,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,318** ,000	,512** ,000	,717** ,000	,707** ,000	,682** ,000	1

pupuk7	Pearson Correlation	,382**	,360**	,137	,271**	,218*	,073	1	,465**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,117	,002	,012	,407		,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132
pupuk	Pearson Correlation	,835**	,838**	,585**	,443**	,448**	,542**	,465**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	132	132	132	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut terlihat setiap butir dari variable penggunaan pupuk secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, pada tariff signifikan (P) 5% dan $df = n-2$, dimana $df = 132-2 = 130$, nilai r-tabel untuk 130 menunjukkan angka 0,1710, dari perbandingan tersebut maka butir-butir pertanyaan dari variable penggunaan pupuk dinyatakan valid.

6. Produksi padi (Y)

		Correlations			
		produksipadi1	produksipadi2	produksipadi3	produksipadi
produksipadi1	Pearson Correlation	1	,765**	,754**	,904**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	132	132	132	132
produksipadi2	Pearson Correlation	,765**	1	,845**	,938**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	132	132	132	132
produksipadi3	Pearson Correlation	,754**	,845**	1	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	132	132	132	132
produksipadi	Pearson Correlation	,904**	,938**	,937**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut terlihat setiap butir dari variable produksi padi secara keseluruhan menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, pada tariff signifikan (P) 5% dan $df = n-2$, dimana $df = 132-2 = 130$, nilai r-tabel untuk 130 menunjukkan angka 0,1710, dari perbandingan tersebut maka butir-butir pertanyaan dari variable produksi padi dinyatakan valid.

5.1.4.2.Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk pengujian reliabilitas (kehandalan) instrument penelitian mengguakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut (Sekaran, 2013) reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas dari pengukuran instrument.dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Kriteria penilaian untuk reliabilitas yang dipakai dalam peelitian yaitu:

Tabel 5.10

Kriteria Peilaian Reliabilitas

Interval	Tingkat Hubungan
< 0,6	Kurang baik
0,6 – 0,7	Dapat diterima
0,8	Baik
0,9	Sangat baik

Sumber: *Sekaran 2013*

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	132	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	132	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	39

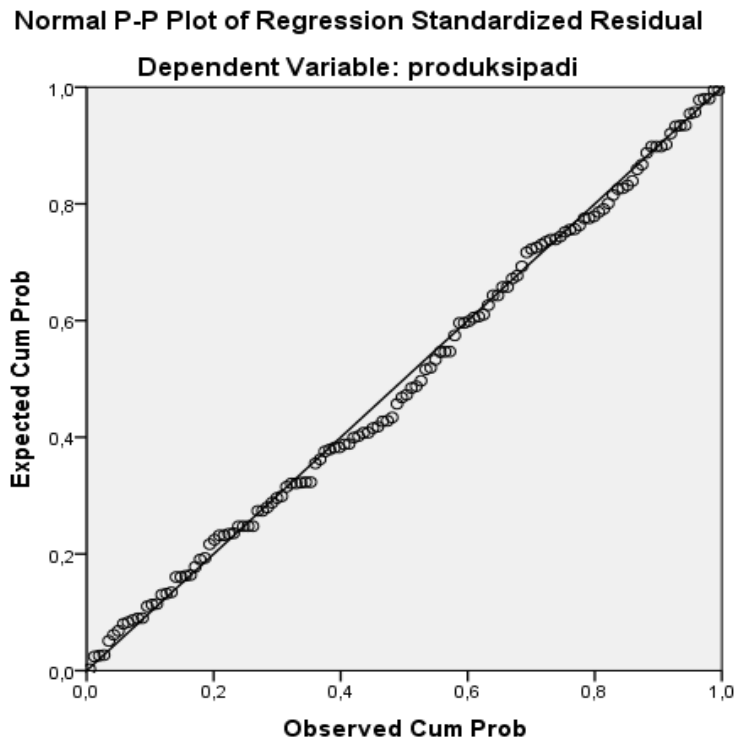
Dari tabel 5.10 diatas terlihat seluruh instrument berdasarkan analisis reliabilitas atas variable penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk semua variable adalah diatas 0,8. Untuk itu seluruh variable bisa dikatakan reliable (handal).

5.1.5. Uji Asumsi Klasik

5.1.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal.

Menurut hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 5.9 Sebaran Plot pada Uji Normalitas Data

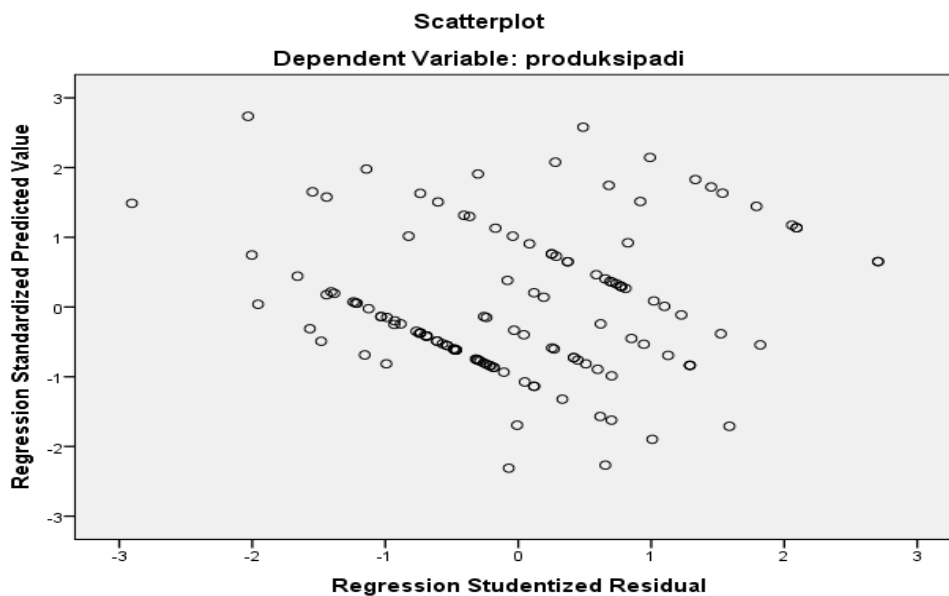
Berdasarkan gambar 5.9, menunjukkan bahwa sebaran titik – titik dari gambar normal P-P Plot diatas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

5.1.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *Scatterplot* model tersebut.

Apabila dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik meyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola.

Lebih jelasnya pola *scatterplot* dari hasil perhitungan dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 5.10 *Scatterplot* pada Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 5.10 di atas terlihat titik-titik meyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

5.1.5.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinear dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil tabel 5.11 diatas dapat diketahui model regresi bebas dari multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-1,038	,318		-3,268	,001		
	luaslahan	,327	,124	,195	2,635	,009	,633	1,579
	tenagakerja	,318	,146	,162	2,172	,032	,628	1,591
	Modal	,155	,144	,085	1,078	,283	,555	1,801
	penggunaanbenih	,532	,144	,266	3,688	,000	,669	1,494
	Pupuk	,464	,106	,322	4,381	,000	,645	1,549

a. Dependent Variable: produksipadi

karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, nilai tolerance variabel luas lahan sebesar 0,633, nilai tolerance tenaga kerja sebesar 0,628, nilai tolerance modal sebesar 0,555, nilai tolerance penggunaan benih sebesar 0,669 dan nilai tolerance penggunaan pupuk sebesar 0,645. Sedangkan nilai VIF luas lahan sebesar 1,579, nilai VIF tenaga kerja sebesar 1,591, nilai VIF modal sebesar 1,801, nilai VIF penggunaan

benih sebesar 1,494 dan nilai VIF penggunaan pupuk sebesar 1,549. Dengan demikian dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

5.1.6. Uji Hipotesis

5.1.6.1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk terhadap produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung diketahui oleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) sebagai berikut :

Tabel 5.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,544	,44800

a. Predictors: (Constant), pupuk, penggunaanbenih, luaslahan, tenagakerja, modal

b. Dependent Variable: produksipadi

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat disimpulkan dari nilai R^2 yang besarnya 0.561 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk terhadap variabel produksi padi sebesar 56.1 persen. Artinya luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk memiliki pengaruh terhadap produksi padi sebesar 56.1 persen sedangkan sisanya 43.9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

5.1.6.2. Uji Signifikan Simultan (Uji f-test statistik)

Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini antara luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), modal (X_3), penggunaan benih (X_4), penggunaan pupuk (X_5) dan produksi padi petani (Y). Hasil analisis secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS* diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 5.13
Hasil pengujian hipotesis secara bersama – sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,357	5	6,471	32,245	,000 ^b
	Residual	25,288	126	,201		
	Total	57,646	131			

a. Dependent Variable: produksipadi

b. Predictors: (Constant), pupuk, penggunaanbenih, luaslahan, tenagakerja, modal

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 32,245 > F_{tabel} 2,29$ dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), modal (X_3), penggunaan benih (X_4) dan penggunaan pupuk (X_5) secara bersama-sama terhadap produksi padi petani (Y).

5.1.6.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (*Uji t-test statistik*)

Uji t statistik adalah uji untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk berpengaruh secara parsial terhadap produksi padi, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.14

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,038	,318		-3,268	,001
Luaslahan	,327	,124	,195	2,635	,009
Tenagakerja	,318	,146	,162	2,172	,032
Modal	,155	,144	,085	1,078	,283
penggunaanbenih	,532	,144	,266	3,688	,000
Pupuk	,464	,106	,322	4,381	,000

a. Dependent Variable: produksipadi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel luas lahan (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2,635 > t_{tabel}$ 1,978 dengan probabilitas sebesar 0,009. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_1) dengan produksi padi (Y). Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2,172 > t_{tabel}$ 1,978 dengan probabilitas sebesar 0,032. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja

(X₂) dengan produksi padi (Y). Hasil uji t untuk variabel modal (X₃) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $1,078 < t_{tabel}$ 1,978 dengan probabilitas sebesar 0,283. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal (X₃) dengan produksi padi petani (Y). Hasil uji t untuk variabel penggunaan benih (X₄) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $3,688 > t_{tabel}$ 1,978 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan benih (X₄) dengan produksi padi (Y). Hasil uji t untuk variabel penggunaan pupuk (X₅) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $4,381 > t_{tabel}$ 1,978 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan pupuk (X₅) dengan produksi padi (Y) di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung.

5.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian tersebut dapat diimplikasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil regresi berganda antara variable independen (luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk) terhadap variable dependen (produksi padi) didapatkan persamaan $PP = - 1,038 + 0,327LL + 0,318TK + 0,155MD + 0,532PB + 0,464PPK + e$, artinya nilai konstanta sebesar - 1,038; hal ini menunjukkan bahwa jika variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka jumlah produksi padi akan mengalami penurunan sebesar 1,038. Koefisien LL (Luas Lahan) sebesar 0,327, Jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1 Ha, sementara tenaga kerja, modal,

penggunaan benih dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,327. Koefisien TK (Tenaga Kerja) sebesar 0,318, Jika jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebanyak 1 orang, sementara luas lahan, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,318. Koefisien MD (Modal) sebesar 0,155, Jika jumlah modal mengalami kenaikan sebanyak 1 rupiah, sementara luas lahan, tenaga kerja, penggunaan benih dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,155. Koefisien PB (Penggunaan Benih) sebesar 0,532. Jika jumlah penggunaan benih mengalami kenaikan sebanyak 1 kg, sementara luas lahan, tenaga kerja, modal dan penggunaan pupuk diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,532. Koefisien PPK (Penggunaan Pupuk) sebesar 0,464, Jika jumlah penggunaan pupuk mengalami kenaikan sebanyak 1 kg, sementara luas lahan, tenaga kerja, modal dan penggunaan benih diasumsikan nol, maka akan menyebabkan kenaikan produksi padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung sebesar 0,464.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan secara parsial terhadap produksi padi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap produksi padi, dimana dapat dilihat di tabel 5.13 yang menunjukkan nilai signifikan 0,009 diatas (lebih kecil) dari 0,05. **H₁ diterima** yang berarti dapat disimpulkan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hasil penelitian sama dengan yang ditemukan pada penelitian terdahulu yaitu oleh Mahananto (2009), Zulmi (2011), Uzzam (2011), Murdiantoro (2011), Kasturi (2012), Prabandari dkk (2013), khakim dkk (2013), Silvira (2013), Tamaya (2014) sama – sama menemukan hasil luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja secara parsial terhadap produksi padi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi padi, dimana dapat dilihat di tabel 5.13 yang menunjukkan nilai signifikan 0,032 diatas (lebih kecil) dari 0,05. **H₂ diterima** yang berarti dapat disimpulkan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hasil penelitian sama dengan yang ditemukan pada penelitian terdahulu yaitu oleh Mahananto (2009), Zulmi (2011), Murdiantoro (2011), khakim dkk (2013), Silvira (2013), sama – sama menemukan hasil disimpulkan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Tapi berbeda dengan yang diteliti oleh Harianja (2011), Uzzam (2011), Kasturi (2012), Prabandari dkk (2013), Tamaya (2014) yang menemukan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan tenaga kerja terhadap produksi padi.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal secara parsial terhadap produksi padi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi padi, dimana dapat dilihat di tabel 5.13 yang menunjukkan nilai signifikan 0,283 diatas (lebih besar) dari 0,05. **H₃ ditolak** yang berarti dapat disimpulkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Karena masih terbatasnya sumber permodalan dalam usaha tani maka juga membatasi jumlah input teknologi yang digunakan sehingga produksi padi yang dihasilkan kurang maksimal. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari berbagai hal : pertama skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Yang kedua yaitu : tersedianya kredit, di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung masih banyak yang menggunakan modal sendiri dan jarang yang melakukan pinjaman ke bank – bank kredit. Dan petani masih banyak yang menggunakan tanah sewa dan modal yang banyak digunakan untuk membayar tanah sewa dan upah tenaga kerja. Hasil penelitian yang diteliti berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu oleh : Murdiantoro (2011) dan Kasturi (2012), yang menemukan hasil terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap produksi padi.

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan benih secara parsial terhadap produksi padi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penggunaan benih secara parsial berpengaruh terhadap produksi padi, dimana dapat dilihat di tabel 5.13 yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 diatas (lebih kecil) dari 0,05. **H₄ diterima**

yang berarti dapat disimpulkan penggunaan benih berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hasil penelitian sama dengan yang ditemukan pada penelitian terdahulu yaitu oleh Silvira (2013) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan benih terhadap produksi padi. Tapi berbeda dengan yang diteliti oleh Zulmi (2011), Prabandari dkk (2013), khakim dkk (2013), hasilnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan benih terhadap produksi padi.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pupuk secara parsial terhadap produksi padi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penggunaan pupuk secara parsial berpengaruh terhadap produksi padi, dimana dapat dilihat di tabel 5.13 yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 diatas (lebih kecil) dari 0,05. **H₅ diterima** yang berarti dapat disimpulkan penggunaan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hasil penelitian sama dengan yang ditemukan pada penelitian terdahulu yaitu oleh Mahananto(2009), Zulmi(2011), khakim dkk(2013) dan Silvira (2013) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pupuk terhadap produksi padi. Tapi berbeda dengan yang diteliti oleh Harianja(2011) dan Prabandari dkk(2013), hasilnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pupuk terhadap produksi padi.

7. Terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk secara simultan terhadap produksi padi.

Berdasarkan penelitian luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi padi. Dimana dapat dilihat dari tabel 5.12 hasil uji signifikan simultan (uji F) yang

menunjukkan $F_{hitung} 32,245 > F_{tabel} 2,29$, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

H₆ diterima yang berarti dapat disimpulkan luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

8. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistic, diperoleh nilai koefisien (R^2) sebesar 0,561 Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat disimpulkan dari nilai Rsquart yang besarnya 0.561 menunjukan bahwa proporsi pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk terhadap variabel produksi padi sebesar 56.1 persen. Artinya luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk memiliki pengaruh terhadap produksi padi sebesar 56.1 persen sedangkan sisanya 43.9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta Padang). Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

6.1.Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis deskriptif usaha tani padi di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung pada tahun 2018 diperoleh hasil yaitu : Variabel luas lahan yang paling banyak dimiliki oleh 77 petani (58,33 persen) adalah < 1 Ha. Untuk variabel tenaga kerja yang paling banyak digunakan oleh 54 petani (40,91 persen) adalah tenaga kerja antara 16 s/d 19 orang. Variabel modal terbanyak digunakan oleh 75 petani (56,82 persen) yaitu antara Rp.2.100.000 s/d Rp.3.000.000. variabel penggunaan benih terbanyak digunakan oleh 83 petani (62,88 persen) yaitu antara 5 kg s/d 10 kg. Variabel penggunaan pupuk terbanyak digunakan oleh 74 petani (56,06 persen) yaitu antara 51 kg s/d 150 kg. Sedangkan variabel produksi yang terbesar diperoleh 82 patani (62,12 persen) yaitu produksi antara 6 kw s/d 15 kw.
2. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi padi. Dimana hasil uji signifikan simultan (uji F) yang menunjukkan $F_{hitung} 32,245 > F_{tabel} 2,29$, dengan tingkat signifikan $0,000 <$

0,05, yang berarti dapat disimpulkan luas lahan, tenaga kerja, modal, penggunaan benih dan penggunaan pupuk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

3. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) faktor – faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi padi sawah adalah : variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan benih dan penggunaan pupuk.
4. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) faktor – faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi padi sawah adalah variabel modal.

6.2.Saran

Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman agar semakin meningkatkan pembinaan dan penyuluhan kepada petani padi untuk lebih meningkatkan produksi padi. Dan agar Pemerintah dapat memberi bantuan pada masyarakat atau kelompok tani di Desa – Desa seperti bantuan mesin traktor dan mesin giling agar mengurangi modal yang dikeluarkan untuk usaha tani mereka.
2. Dalam kesempatan ini penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya ntuk mengidentifikasi faktor – faktor lain yang mempengaruhi produksi padi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim, D. R. D. H. (2007). *"Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian."* Penebar Swadaya, Jakarta
- Anonymous, (2013). *Luas Lahan Pertanian di Padang Pariaman.* Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik
- _____, (2013). *Jumlah Produksi Padi per Kabupaten Padang Pariaman.* Pertanian. Padang Pariaman, Badan Pusat Statistik.
- _____, (2015). *Jumlah Produksi Padi di Sumatera Barat.* Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat
- _____,(2017). *Lubuk Alung dalam Angka. Padang Pariaman,* Badan Pusat Statistik Padang Pariaman
- Endaryati, dkk. (2000). "Aplikasi Fungsi Cobb-Douglas." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kinerja* **Vol.4 No.2 Tahun 2000**
- Ghazali (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang, Universitas Diponegoro
- Harianja, S. S. J. (2011). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Kasus Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul).* Yogyakarta, Universitas Adma Jaya Yogyakarta
- Indarto, A. D. (2006). *Analisis Fator-Faktor Produksi Padi di ASEAN Menggunakan Model Cobb-Douglas.* Jakarta, MSE FE-UI
- Iqbal, A. (2008). "Potensi Kompos dan Pupuk Kandang Untuk Produksi Padi Organik di Tanah Inceptisol." *Jurnal Akta Agrosia* **Vol.11 No.1:** 13-18
- Kasturi, B. A. (2012). *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo_Makassar,* Universitas Hasanuddin
- Khakim dkk (2013). "Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih dan Penggunaan Pupuk terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* **VOL.9 No.1.**
- Mahananto (2009). *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus di Kecamatan Nogosari Boyolali, Jawa Tengah."* **12 No.1 Januari 2009.**

- Mardiantoro, B. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Mosher, A. T. (1997). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Yasaguna Jakarta.
- Noer, dan Agus. (2007). "Analisis Respon Produksi Kopi di Provinsi Lampung." *Jurnal Esai Ekonomi* **Vol.2 No.4 Tahun 2007**.
- Noviyanto (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik di Kabupaten Sragen tahun 2008*. Solo, FE UMS
- Nugroho M (2011). Kabupaten Sleman, *Nandzt_21@yahoo.com*. **di access tanggal 25 Februari 2011**
- Prabandari, dkk. (2013). "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Subak Mambal, Kabupaten Badung dan Subak Pagutan, kota Denpasar)." *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* **Vol.2 No.3, Juli 2013**.
- Purnomo, S. (2006). *Analisis Kesetimbangan Produksi Konsumsi Bahan Pangan Padi di Kabupaten Sukoharjo 1999-2003*. Surakarta, Fakultas Geografi UMS
- Rahim, A dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Salsinha (2005). *Efisiensi Pemanfaatan Faktor Produksi terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah di Sub Diatrik Maliana Distrik Bobonaro Timor Leste*. Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada
- Silvira (2013). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)*. Sumatera Utara, Fakultas Pertanian USU
- Setiawan, B S (2010). *Membuat Pupuk Kandang Secara Cepat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharno (2009). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta, CV. Andi Offset (PenerbitAndi)
- Soekartawi (1994). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Sukiyono, K. (2005). "Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Teknik Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Lejang Rembong." *Jurnal Agro Ekonomi* **Vol. 3 No.2**.
- Surono, S. (2016). "Kondisi Perberasan dan Kebijakan Perdagangan Beras di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Ekonomi* **Vol.2 No.2 (Desember)**: 183
- Tamaya, V. (2014). *Analisis Komperatif Pendapatan antara Petani Kedelai dan Petani Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar, Universitas Hasanuddin
- Tasri, E. S. (2007). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Padang, Bung Hatta University Press, 2007
- Triyanto, J. (2006). *Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah. Ekonomi*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Uzzam, F. U. (2011). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Solok*. Padang, Universitas Andalas
- Zulmi, R. (2011). *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih dan Pupuk terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah tahun 1994-2008*. Semarang, Universitas Diponegoro

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pertanyaan Kuesioner

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Penelitian Skripsi Dengan Judul

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH DI JORONG PADANG BARU KORONG KOTO BURUAK KECAMATAN LUBUK ALUNG

Nama : Nevi Wahyuni
NPM : 1410011111060
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Bung Hatta

Kepada

Yth Bapak/Ibu/Saudara/i

Responden Penelitian

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) saya sedang mengadakan penelitian yang berjudul **“Faktor – faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Jorong Padang Baru Korong Koto Buruak Kecamatan Lubuk Alung“** Untuk itu saya melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas saya sebagai peneliti mohon kepada Bapak/Ibu/saudara/i, bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat saya harapkan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kesediaan bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Hormat Saya,
Nevi Wahyuni

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH DI JORONG PADANG BARU KORONG KOTO BURUAK KECAMATAN LUBUK ALUNG

No urut :

Tanggal :

I. IDENTITAS RESPONDENT

Isilah data bapak / ibu / saudara / saudari dibawah ini :

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

II. DAFTAR PERTANYAAN

a. Luas lahan (X1)

1. Berapa luas lahan pertanian yang bapak / ibu / saudara / saudari miliki ?
 - a. < 1,00 Ha
 - b. 1,01 s/d 2,00 Ha
 - c. 2,01 s/d 3,00 Ha
 - d. > 3,00 Ha
2. Berapa luas tanam padi yang bapak / ibu / saudara / saudari gunakan ?
 - a. < 1,00 Ha
 - b. 1,01 s/d 2,00 Ha
 - c. 2,01 s/d 3,00 Ha
 - d. > 3,00 Ha
3. Apakah tanah pertanian yang bapak / ibu / saudara / saudari miliki termasuk subur?
 - a. Sangat subur
 - b. Subur
 - c. Kurang subur
 - d. Tidak subur

4. Bagaimana status kepemilikan tanah yang bapak / ibu / saudara / saudari miliki ?
 - a. Tanah sendiri
 - b. Tanah sewa
 - c. Tanah gadai
 - d. Tanah pinjaman
- b. Tenaga kerja (X2)**
 1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan bapak / ibu / saudara / saudari dalam proses pengolahan tanah dalam satu kali masa tanam ?
 - a. 1 – 3 orang
 - b. 4 – 6 orang
 - c. 7 – 9 orang
 - d. > 10
 2. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan bapak / ibu / saudara / saudari dalam proses pembenihan dalam satu kali masa tanam ?
 - a. 1 – 3 orang
 - b. 4 – 6 orang
 - c. 7 – 9 orang
 - d. > 10
 3. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak / ibu / saudara / saudari gunakan dalam proses penanaman satu kali masa tanam ?
 - a. 1 – 3 orang
 - b. 4 – 6 orang
 - c. 7 – 9 orang
 - d. > 10
 4. Berapa tenaga kerja yang digunakan bapak / ibu / saudara / saudari dalam proses pemupukan dalam satu kali masa tanam ?
 - a. 1 – 3 orang
 - b. 4 – 6 orang
 - c. 7 – 9 orang
 - d. > 10
 5. Berapa tenaga kerja yang digunakan bapak / ibu / saudara / saudari dalam proses penyemprotan hama dalam satu kali masa tanam ?
 - a. 1 – 3 orang
 - b. 4 – 6 orang
 - c. 7 – 9 orang
 - d. > 10

6. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan bapak / ibu / saudara / saudari dalam proses pemanenan dalam satu kali masa tanam ?
 - a. 1 – 3 orang
 - b. 4 – 6 orang
 - c. 7 – 9 orang
 - d. > 10
7. Berapa alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja pada proses pengolahan tanah dalam satu kali masa tanam ?
 - a. ½ hari
 - b. 1 hari
 - c. 2 hari
 - d. >3 hari
8. Berapa alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja dalam proses penyemaian benih dalam satu kali masa tanam ?
 - a. ½ hari
 - b. 1 hari
 - c. 2 hari
 - d. >3 hari
9. Berapa alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja pada proses penanaman dalam satu kali masa tanam ?
 - a. ½ hari
 - b. 1 hari
 - c. 2 hari
 - d. > 3 hari
10. Berapa alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja dalam proses pemupukan dalam satu kali masa tanam ?
 - a. ½ hari
 - b. 1 hari
 - c. 2 hari
 - d. >3 hari
11. Berapa alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja dalam proses penyemprotan hama dalam satu kali masa tanam ?
 - a. ½ hari
 - b. 1 hari
 - c. 2 hari
 - d. >3 hari

12. Berapa alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja dalam proses pemanenan dalam satu kali masa tanam ?

- a. ½ hari
- b. 1 hari
- c. 2 hari
- d. >3 hari

c. Modal (X3)

1. Apabila bapak / ibu / saudara / saudari menggunakan tanah sewa, berapa biaya sewa yang dibayar ?
 - a. < Rp. 500.000
 - b. Rp. 501.000 – Rp. 999.000
 - c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.499.000
 - d. > Rp. 1.500.000
2. Apabila bapak / ibu / saudara / saudari menggunakan mesin traktor sewa berapa biaya yang dibayar ?
 - a. < Rp. 300.000
 - b. Rp. 301.000 – Rp. 399.000
 - c. Rp. 400.000 – Rp. 499.000
 - d. > Rp. 500.000
3. Apabila bapak / ibu / saudara / saudari menggunakan mesin giling padi sewa berapa biaya yang dibayar ?
 - a. < Rp. 300.000
 - b. Rp. 301.000 – Rp. 399.000
 - c. Rp. 400.000 – Rp. 499.000
 - d. > Rp. 500.000
4. Apabila bapak / ibu / saudara / saudari menggunakan cangkul dalam proses pembajakan berapa biaya yang dikeluarkan?
 - a. < Rp. 100.000
 - b. Rp.101.000 – Rp 199.000
 - c. Rp. 200.000 – Rp. 299.000
 - d. > Rp. 300.000

5. Berapa biaya yang bapak / ibu / saudara / saudari keluarkan untuk membayar tenaga kerja dalam satu kali masa tanam ?
 - a. < Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000
 - c. Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000
 - d. >Rp. 2.100.000
6. Berapa biaya yang bapak / ibu / saudara / saudari keluarkan untuk membeli benih dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. < 50.000
 - b. 51.000 s/d 200.000
 - c. 201.000 s/d 350.000
 - d. > 351.000
7. Berapa biaya yang bapak / ibu / saudara / saudari keluarkan untuk pembelian pupuk dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. < Rp. 50.000
 - b. Rp.51.000 s/d Rp.100.000
 - c. Rp.101.000 s/d Rp.150.000
 - d. > Rp. 151.000
8. Berapa biaya yang bapak / ibu / saudara / saudari keluarkan untuk membeli pestisida cair dalam satu kali masa tanam ?
 - a. < Rp. 40.000
 - b. Rp. 41.000 – Rp. 60.000
 - c. Rp.61.000 – Rp.80.000
 - d. > Rp. 81.000

d.Penggunaan benih / bibit (X4)

1. Apa jenis benih yang bapak / ibu / saudara / saudari gunakan dalam pemilihan benih ?
 - a. Benih padi premium
 - b. Benih padi unggul
 - c. Benih padi lokal
 - d. Benih biasa

2. Perapa jumlah penggunaan benih / bibit bapak / ibu / saudara / saudari gunakan dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. < 5 kg
 - b. 5 s/d 10 kg
 - c. 11 kg s/d 15 kg
 - d. > 16 kg
3. Sebelum disamai benih padi direndam terlebih dahulu berapa lama bapak / ibu / saudara / saudari merendam benih padi sebelum disamai ?
 - a. 8 s/d 11 jam
 - b. 12 s/d 15 jam
 - c. 16 s/d 19 jam
 - d. > 20 jam
4. Setelah direndam benih padi diperam terlebih dahulu sebelum disamai berapa lama bapak / ibu / saudara / saudari memeram benih sebelum disamai ?
 - a. 8 s/d 11 jam
 - b. 12 s/d 15 jam
 - c. 16 s/d 19 jam
 - d. > 20 jam
5. Berapa lama bapak / ibu / saudara / saudari menyamai benih dalam 1 kali masa tanam?
 - a. 10 s/d 14 hari
 - b. 15 s/d 18 hari
 - c. 19 s/d 21hari
 - d. >22 hari

e. Penggunaan pupuk (X5)

1. Berapa jenis pupuk yang digunakan bapak / ibu / saudara / saudari dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. >4

2. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. < 50 kg
 - b. 51 kg s/d 150kg
 - c. 151 kg s/d 250kg
 - d. >251 kg
3. Berapa jumlah pupuk urea yang digunakan dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. < 50 kg
 - b. 51 s/d 80 kg
 - c. 81 s/d 110 kg
 - d. > 111 kg
4. Berapa jumlah pupuk KCL yang digunakan dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. < 50 kg
 - b. 51 s/d 80 kg
 - c. 81 s/d 110 kg
 - d. > 111 kg
5. Berapa jumlah pupuk SP36 yang digunakan dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. < 50 kg
 - b. 51 s/d 80 kg
 - c. 81 s/d 110 kg
 - d. > 111 kg
6. Berapa jumlah pupuk ponska yang digunakan dalam 1 kali masa tanam ?
 - a. < 50 kg
 - b. 51 s/d 80 kg
 - c. 81 s/d 110 kg
 - d. > 111 kg
7. Berapa kali pemupukan yang dilakukan dalam 1 kali masa tanam sampai panen ?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4

f. Produksi Padi (Y)

1. Berapa hasil pertanian yang Bapak /Ibu /Saudara panen dalam satu kali musim panen?
 - a. < 5 kw
 - b. 6 s/d 15 kw
 - c. 16 kw s/d 25 kw
 - d. >26 kw
2. Apabila hasil panen dijual berapa pendapatan yang bapak / ibu / saudara / saudari peroleh ?
 - a. < Rp. 1.000.000
 - b. Rp.1.000.000 s/d Rp.4.900.000
 - c. Rp.5.000.000 s/d Rp.9.900.000
 - d. >Rp. 10.000.000
3. Berapa pendapatan bersih bapak / ibu / saudara / saudari satu kali panen ?
 - a. < Rp.1.000.000
 - b. Rp.1.000.000 s/d Rp.4.900.000
 - c. Rp.5.000.000 s/d Rp.9.900.000
 - d. > Rp. 10.000.000

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas

Luas Lahan (X1)

Correlations

		luaslahan1	luaslahan2	luaslahan3	luaslahan4	luaslahan
luaslahan1	Pearson Correlation	1	,956**	,150	-,082	,825**
	Sig. (2-tailed)		,000	,086	,350	,000
	N	132	132	132	132	132
luaslahan2	Pearson Correlation	,956**	1	,147	-,061	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000		,094	,489	,000
	N	132	132	132	132	132
luaslahan3	Pearson Correlation	,150	,147	1	-,221*	,442**
	Sig. (2-tailed)	,086	,094		,011	,000
	N	132	132	132	132	132
luaslahan4	Pearson Correlation	-,082	-,061	-,221*	1	,302**
	Sig. (2-tailed)	,350	,489	,011		,000
	N	132	132	132	132	132
luaslahan	Pearson Correlation	,825**	,833**	,442**	,302**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tenaga Kerja (X2)

		Correlations												
		tenagakerj a1	tenagakerj a2	tenagakerj a3	tenagakerj a4	tenagakerj a5	tenagakerj a6	tenagakerj a7	tenagakerj a8	tenagakerj a9	tenagakerj a10	tenagakerj a11	tenagakerj a12	tenagakerj a
tenagakerj a1	Pearson Correlatio n	1	,882**	,237**	,705**	,544**	,266**	,476**	,551**	,419**	,128	,004	,363**	,698**
	Sig. (2- tailed)		,000	,006	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,143	,963	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a2	Pearson Correlatio n	,882**	1	,221*	,701**	,558**	,213*	,495**	,440**	,271**	,106	-.037	,337**	,646**
	Sig. (2- tailed)	,000		,011	,000	,000	,014	,000	,000	,002	,226	,673	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a3	Pearson Correlatio n	,237**	,221*	1	,216*	,169	,788**	,353**	,381**	,237**	,160	,151	,115	,647**
	Sig. (2- tailed)	,006	,011		,013	,052	,000	,000	,000	,006	,067	,084	,190	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a4	Pearson Correlatio n	,705**	,701**	,216*	1	,728**	,232**	,263**	,275**	,305**	,232**	,155	,284**	,614**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,013		,000	,007	,002	,001	,000	,007	,075	,001	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a5	Pearson Correlatio n	,544**	,558**	,169	,728**	1	,165	,297**	,257**	,307**	,282**	,264**	,351**	,574**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,052	,000		,059	,001	,003	,000	,001	,002	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a6	Pearson Correlatio n	,266**	,213*	,788**	,232**	,165	1	,332**	,385**	,314**	,194*	,114	,140	,661**
	Sig. (2- tailed)	,002	,014	,000	,007	,059		,000	,000	,000	,026	,193	,108	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a7	Pearson Correlatio n	,476**	,495**	,353**	,263**	,297**	,332**	1	,724**	,514**	,435**	,262**	,525**	,720**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,002	,001	,000		,000	,000	,000	,002	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a8	Pearson Correlatio n	,551**	,440**	,381**	,275**	,257**	,385**	,724**	1	,679**	,390**	,212*	,478**	,741**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,001	,003	,000	,000		,000	,000	,015	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a9	Pearson Correlatio n	,419**	,271**	,237**	,305**	,307**	,314**	,514**	,679**	1	,501**	,349**	,700**	,696**
	Sig. (2- tailed)	,000	,002	,006	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a10	Pearson Correlatio n	,128	,106	,160	,232**	,282**	,194*	,435**	,390**	,501**	1	,686**	,583**	,552**
	Sig. (2- tailed)	,143	,226	,067	,007	,001	,026	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a11	Pearson Correlatio n	,004	-.037	,151	,155	,264**	,114	,262**	,212*	,349**	,686**	1	,438**	,414**
	Sig. (2- tailed)	,963	,673	,084	,075	,002	,193	,002	,015	,000	,000		,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a12	Pearson Correlatio n	,363**	,337**	,115	,284**	,351**	,140	,525**	,478**	,700**	,583**	,438**	1	,639**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,190	,001	,000	,108	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132
tenagakerj a	Pearson Correlatio n	,698**	,646**	,647**	,614**	,574**	,661**	,720**	,741**	,696**	,552**	,414**	,639**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Modal (X3)

Correlations

	modal1	modal2	modal3	modal4	modal5	modal6	modal7	modal8	modal
r Pearson c Correlation	1	-,230**	-,150	-,154	-,187*	-,049	-,221*	-,210*	,126
c Sig. (2-tailed)		,008	,087	,077	,032	,577	,011	,016	,151
ε N	132	132	132	132	132	132	132	132	132
r Pearson c Correlation	-,230**	1	,670**	,221*	,239**	,256**	,234**	,191*	,456**
c Sig. (2-tailed)	,008		,000	,011	,006	,003	,007	,029	,000
ε N	132	132	132	132	132	132	132	132	132
r Pearson c Correlation	-,150	,670**	1	,302**	,282**	,379**	,276**	,351**	,574**
c Sig. (2-tailed)	,087	,000		,000	,001	,000	,001	,000	,000
ε N	132	132	132	132	132	132	132	132	132
r Pearson c Correlation	-,154	,221*	,302**	1	,548**	,514**	,526**	,519**	,670**
c Sig. (2-tailed)	,077	,011	,000		,000	,000	,000	,000	,000
ε N	132	132	132	132	132	132	132	132	132
r Pearson c Correlation	-,187*	,239**	,282**	,548**	1	,667**	,588**	,592**	,739**
c Sig. (2-tailed)	,032	,006	,001	,000		,000	,000	,000	,000
ε N	132	132	132	132	132	132	132	132	132
r Pearson c Correlation	-,049	,256**	,379**	,514**	,667**	1	,543**	,719**	,810**

c Sig. (2-tailed)	,577	,003	,000	,000	,000		,000	,000	,000
ε N									
l	132	132	132	132	132	132	132	132	132
ε									
r Pearson									
c Correlation	-,221*	,234**	,276**	,526**	,588**	,543**	1	,682**	,714**
c Sig. (2-tailed)	,011	,007	,001	,000	,000	,000		,000	,000
ε N									
l	132	132	132	132	132	132	132	132	132
ε									
r Pearson									
c Correlation	-,210*	,191*	,351**	,519**	,592**	,719**	,682**	1	,756**
c Sig. (2-tailed)	,016	,029	,000	,000	,000	,000	,000		,000
ε N									
l	132	132	132	132	132	132	132	132	132
ε									
r Pearson									
c Correlation	,126	,456**	,574**	,670**	,739**	,810**	,714**	,756**	1
c Sig. (2-tailed)	,151	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
ε N									
l	132	132	132	132	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Penggunaan benih (X4)

Correlations

		penggunaa nbenih1	penggunaa nbenih2	penggunaa nbenih3	penggunaa nbenih4	penggunaa nbenih5	penggunaa nbenih
penggunaanbeni h1	Pearson	1	-,314**	-,127	-,103	-,026	,318**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		,000	,146	,241	,769	,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h2	Pearson	-,314**	1	,317**	,297**	,334**	,512**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h3	Pearson	-,127	,317**	1	,815**	,423**	,717**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,146	,000		,000	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h4	Pearson	-,103	,297**	,815**	1	,361**	,707**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,241	,001	,000		,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h5	Pearson	-,026	,334**	,423**	,361**	1	,682**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,769	,000	,000	,000		,000
	N	132	132	132	132	132	132
penggunaanbeni h	Pearson	,318**	,512**	,717**	,707**	,682**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	132	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penggunaan Pupuk (X5)

Correlations

		pupuk1	pupuk2	pupuk3	pupuk4	pupuk5	pupuk6	pupuk7	pupuk
pupuk1	Pearson Correlation	1	,623**	,254**	,509**	,451**	,334**	,382**	,835**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132
pupuk2	Pearson Correlation	,623**	1	,541**	,182*	,349**	,473**	,360**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,037	,000	,000	,000	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132
pupuk3	Pearson Correlation	,254**	,541**	1	,008	,023	,425**	,137	,585**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,930	,797	,000	,117	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132
pupuk4	Pearson Correlation	,509**	,182*	,008	1	,060	-,113	,271**	,443**
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,930		,494	,198	,002	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132
pupuk5	Pearson Correlation	,451**	,349**	,023	,060	1	-,209*	,218*	,448**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,797	,494		,016	,012	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132
pupuk6	Pearson Correlation	,334**	,473**	,425**	-,113	-,209*	1	,073	,542**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,198	,016		,407	,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132
pupuk7	Pearson Correlation	,382**	,360**	,137	,271**	,218*	,073	1	,465**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,117	,002	,012	,407		,000
	N	132	132	132	132	132	132	132	132
pupuk	Pearson Correlation	,835**	,838**	,585**	,443**	,448**	,542**	,465**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	132	132	132	132	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Produksi padi (Y)

Correlations

		produksipadi1	produksipadi2	produksipadi3	produksipadi
produksipadi1	Pearson Correlation	1	,765**	,754**	,904**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	132	132	132	132
produksipadi2	Pearson Correlation	,765**	1	,845**	,938**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	132	132	132	132
produksipadi3	Pearson Correlation	,754**	,845**	1	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	132	132	132	132
produksipadi	Pearson Correlation	,904**	,938**	,937**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	132	132	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3: Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	132	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	132	100,0

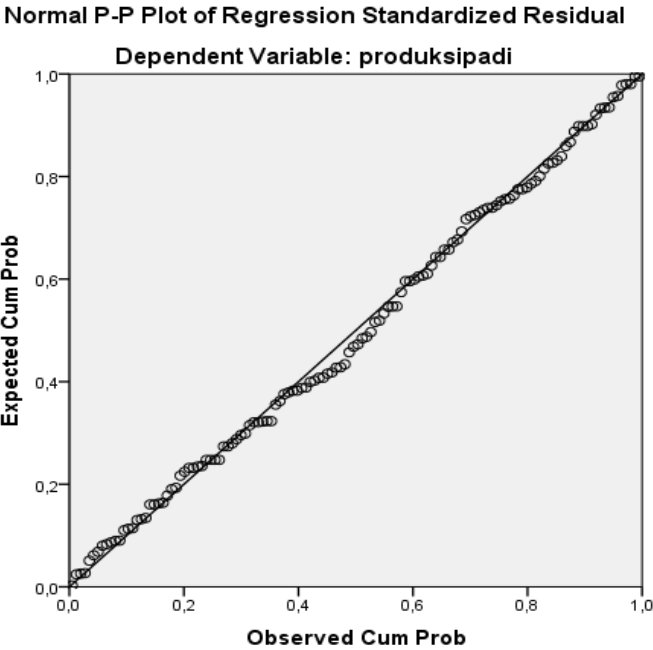
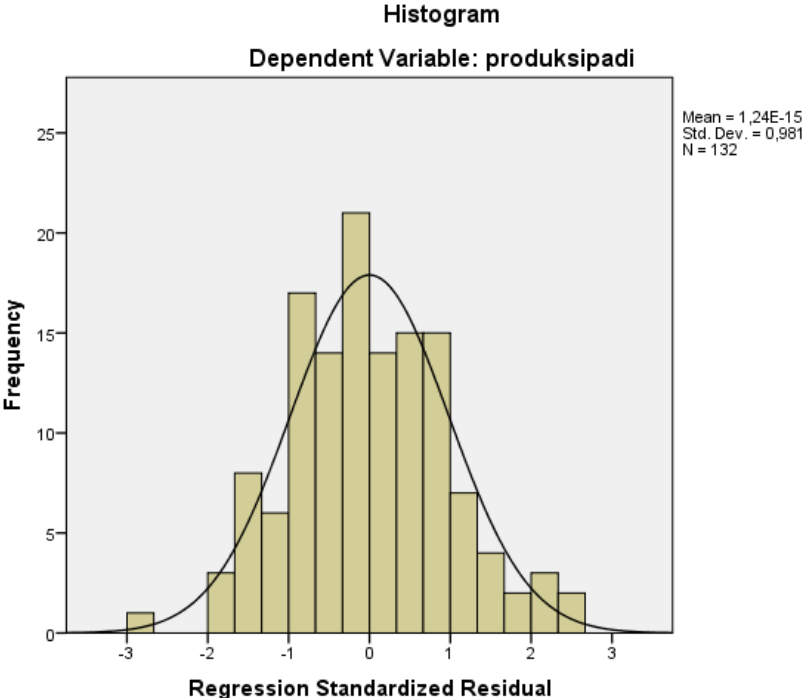
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

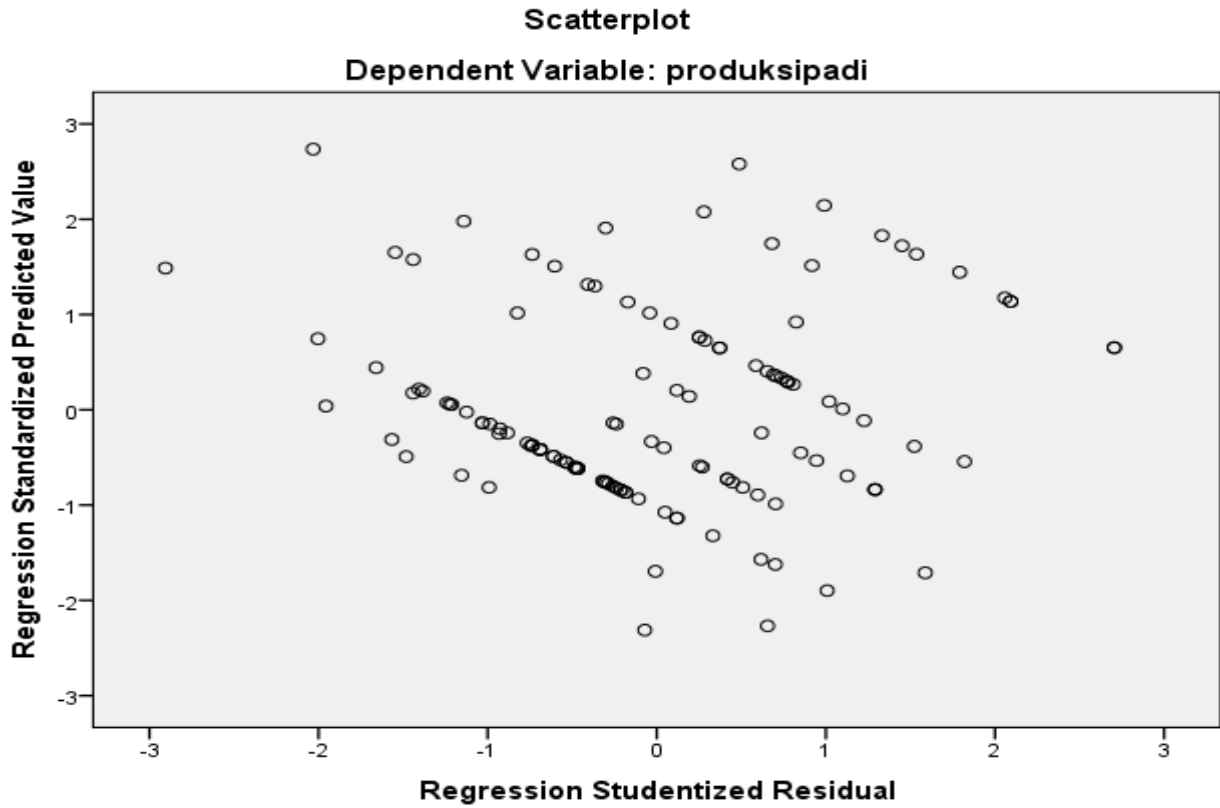
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	39

Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,038	,318		-3,268	,001		
luaslahan	,327	,124	,195	2,635	,009	,633	1,579
tenagakerja	,318	,146	,162	2,172	,032	,628	1,591
modal	,155	,144	,085	1,078	,283	,555	1,801
penggunaanbenih	,532	,144	,266	3,688	,000	,669	1,494
pupuk	,464	,106	,322	4,381	,000	,645	1,549

a. Dependent Variable: produksipadi

Lampiran 5: Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,038	,318		-3,268	,001
	luaslahan	,327	,124	,195	2,635	,009
	tenagakerja	,318	,146	,162	2,172	,032
	modal	,155	,144	,085	1,078	,283
	penggunaanbenih	,532	,144	,266	3,688	,000
	pupuk	,464	,106	,322	4,381	,000

a. Dependent Variable: produksipadi

2. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,038	,318		-3,268	,001		
	luaslahan	,327	,124	,195	2,635	,009	,633	1,579
	tenagakerja	,318	,146	,162	2,172	,032	,628	1,591
	modal	,155	,144	,085	1,078	,283	,555	1,801
	penggunaanbenih	,532	,144	,266	3,688	,000	,669	1,494
	pupuk	,464	,106	,322	4,381	,000	,645	1,549

a. Dependent Variable: produksipadi

3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,357	5	6,471	32,245	,000 ^b
	Residual	25,288	126	,201		
	Total	57,646	131			

a. Dependent Variable: produksipadi

b. Predictors: (Constant), pupuk, penggunaanbenih, luaslahan, tenagakerja, modal

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,544	,44800

a. Predictors: (Constant), pupuk, penggunaanbenih, luaslahan, tenagakerja, modal

b. Dependent Variable: produksipadi

Lampiran 6: Foto-Foto

